

**PERAN KOMUNITAS GREEN SODEN DALAM PEMBERDAYAAN  
EKONOMI PEREMPUAN DI DESA SUWAWAL TIMUR KECAMATAN  
PAKIS AJI KABUPATEN JEPARA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Membenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh:

Herdinda Rahma Firdani

1601046058

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2020**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) ekslembar

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Herdinda Rahma Firdani

NIM : 1601046058

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

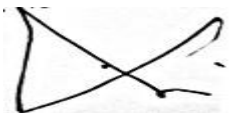
Judul : Peran Komunitas Green Soden Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 22 Desember 2020

Pembimbing I



**Drs. H. Kasmuri, M.Si**

NIP. 19660822 199403 1 003

Pembimbing II



**Suprihatiningsih, M.Si.**

NIP. 19760510 200501 2001

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**  
**PERAN KOMUNITAS GREEN SODEN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN**  
**DI DESA SUWAWAL TIMUR KECAMATAN PAKIS AJI KABUPATEN JEPARA**

Disusun Oleh:  
Herdinda Rahma Firdani  
1601046058

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 29 Desember 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

**Ketua/Penguji I**



Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag

NIP. 19690830 199803 1 001

**Penguji III**



Sulistio, S.Ag., M.Si

196201071999032001

**Sekretaris/Penguji II**



Suprihatiningsih S.Ag., M.Si

NIP. 19760510 200510 2 001

**Penguji IV**



Dr. Agus Riyadi, M.Si NIP. NIP.

NIP. 19800816 200710 1 003

**Mengetahui**

**Pembimbing I**



**Drs. H. Kasmuri, M. Ag**

NIP. 196608221994031003

**Pembimbing II**



Suprihatiningsih S.Ag., M.Si

NIP. 19760510 200510 2 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 29 Desember 2020



Dr. Ilyas Supena, M. Ag

NIP. 19720410200112 1 003

### **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidaj diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Desember 18 Desember 2020

Penulis,

Herdinda Rahma Firdani

1601046058



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah subhanahu Wa ta'ala. Atas nikmat rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti. Sebuah perjalanan panjang yang berliku-liku telah mengantarkan penulis ke penghujung studi dan semua ini tentunya adalah proses yang tidak berdiri sendiri. Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peran Komunitas Green Soden dalam Pemberdayaan EKonomi Perempuan di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Jepara”**. tidak akan berarti tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Sulistio, S.Ag., M.Si. dan Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.,M.Si., Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin penelitian.
4. Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si selaku wali studi dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, bimbingan serta do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Drs. Kasmuri, M.Ag. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, bimbingan serta do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dosen dan Staf yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Kepala Desa Suwawal Timur, Bapak beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada peneliti dan meluangkan waktu kepada peneliti dalam rangka penggalian data.
8. Kepada Inisiator Green Soden Bapak Roni beserta jajarannya yang telah memberika izin kepada peneliti dan meluangkan waktu kepada peneliti dalam rangka penggalian data.

9. Kedua orang tua dan saudara-saudara saya yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, dorongan, dukungan, semangat, nasehat serta do'a yang selalu dipanjatkan setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
10. Keluarga besar PMI 2016, yang telah memberikan sebuah pengalaman baru, kawan baru, cerita baru, bahkan kenangan manis yang tak terlupakan.
11. Keluarga besar KSK Wadas yang telah memberikan saya pengalaman hidup yang luar biasa selama kuliah, Juga memberikan kasih sayang yang sangat berharga untuk bekal peneliti menjalani hidup.
12. Keluarga Besar KKN Posko 49, Keluarga Minus yang telah menemani penulis dalam membangkitkan diri kepada masyarakat.
13. Keluarga Besar Grup Kos banyak sinyal, (Sunicong, sarkem, pepoi) yang sudah menemani peneliti selama peneliti kuliah.

Penulis berharap semoga segala amal kebaikan semua pihak dalam membantu penulis selam ini mendapatkan balasan yang indah dari Allah SWT. penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan suatu karya yang baik, namun penulis menyadari bahwa sepenuhnya masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya. Dan dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik serta saran guna untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua, fi dunya wal akhirat. Amiin yaa Rabbal 'Alamiin.

Desember 2020

Penulis

Herdinda Rahma Firdani

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Keluarga Penulis

*Terimakasih atas doa-doa yang dipanjatkan, kasih sayang, pesan, bimbingan, pembelajaran, serta dukungan kuat sehingga menjadikan energy semangat yang selalu mengiringi setiap langkah saya.*

## **MOTTO**

*Jika perempuan memiliki akses yang lebih baik ke sistem keuangan, bahkan seperti rekening deposito dasar di bank, ini akan menjadi langkah besar menuju kekayaan yang lebih besar dan pemberdayaan ekonomi yang lebih besar.*

*Sri Mulyani*

*Ekonom, Menteri Keuangan Indonesia 2016-2019*



## ABSTRAK

Herdinda Rahma Firdani (1601046058) Peran Komunitas Green Soden dalam pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Suwawal Timur Kecamatan Pakis AJi Kabupaten Jepara. Indonesia adalah negara berkembang yang mengalami pertumbuhan penduduk secara pesat, Indonesia memiliki berbagai problematika yang harus mendapatkan perhatian dari semua elemen masyarakat dalam upaya penyelesaiannya. Salah satunya permasalahan ekonomi, dimana banyak masyarakat yang memiliki pandangan jika dalam penyelesaiannya merupakan kewajiban pemerintah. Selain itu, pandangan lain yang melekat pada masyarakat Indonesia adalah dalam permasalahan pemenuhan ekonomi, dimana hanya laki-laki saja yang harus bekerja sedangkan perempuan tidak. Padahal, dalam penyelesaian permasalahan dapat dilakukan oleh semua elemen masyarakat salah satunya perempuan melalui program pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas seperti Green Soden yakni komunitas berbasis pemberdayaan yang melibatkan peran dari masyarakat serta lebih spesifiknya komunitas ini bertujuan untuk melakukan pemberdayaan ekonomi perempuan yang berada di Desa Suwawal Timur Kabupaten Jepara. Dalam praktiknya Green Soden memiliki konsep kegiatan memanfaatkan pekarangan rumah untuk diolah dengan sedemikian rupa dengan menanam pohon, ternak ikan ataupun kandang dengan disusun secara rapi dan memanfaatkan barang bekas dimana dalam kegiatan ataupun program kerja yang dilakukan memiliki tujuan untuk pemberdayaan perekonomian yang dilakukan oleh perempuan di Desa Suwawal.

Penelitian ini ingin mengetahui mengenai proses dan peran pemberdayaan ekonomi menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan gejala-gejala masalah sosial masyarakat dan mengumpulkan data atau informasi yang disusun dan dijelaskan serta dianalisis. Teknik dan pengumpulan data dalam penelitian ini di dapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Green Soden memiliki tahapan pemberdayaan antara lain: 1) pemungkinan adalah pengidentifikasian agar programnya tepat sasaran 2) Penguatan pemberian daya sehingga mampu menyelesaikan masalah 3) Perlindungan diberdayakan untuk mencegah terjadinya penindasan dan eksploitasi kelompok 4) Penyokongan pemberian support dan dukungan 5) Pemeliharaan yaitu pengawasan sehingga memungkinkan terjadinya keberlanjutan. Di dalam proses pemberdayaan Green Soden juga memiliki Peran Aktif yaitu peran yang diberikan kepada anggota atau kelompok seperti pengurus pejabat dan lain sebagainya. Kedua, peran partisipatif yaitu peran yang diberikan kepada anggota kelompok kepada kelompok lainya yang berguna. Ketiga, Peran pasif adalah peran yang bersifat implisit.

***Kata Kunci : Peran, komunitas, pemberdayaan ekonomi perempuan***

## DAFTAR ISI

|   |                                     |
|---|-------------------------------------|
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....  | ii                                  |
| HALAMAN PENGESAHAN.....   | iii                                 |
| HALAMAN PERNYATAAN .....  | iv                                  |
| KATA PENGANTAR .....  | v                                   |
| PERSEMBAHAN.....  | vii                                 |
| MOTTO .....   | viii                                |
| ABSTRAK.....  | ix                                  |
| DAFTAR ISI.....   | x                                   |
| BAB I.....  | 1                                   |
| PENDAHULUAN .....   | 1                                   |
| A. Penegasan Judul .....  | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| B. Latar Belakang .....   | 1                                   |
| C. Rumusan Masalah .....  | 4                                   |
| D. Tujuan Penelitian .....  | 5                                   |
| E. Manfaat Penelitian .....   | 5                                   |
| F. Tinjauan Pustaka .....   | 6                                   |
| G. Metode Penelitian .....  | 8                                   |
| Jenis penelitian.....   | 8                                   |
| Teknik Pengumpulan Data.....  | 11                                  |
| Teknik Analisi Data .....   | 12                                  |
| Sistematika Penulisan .....   | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| BAB II.....   | 14                                  |
| TINJAUAN UMUM TENTANG PROSES PEMBERDAYAAN DAN PERAN KOMUNITAS GREEN<br>SODEN DALAM DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN DI DESA SUWAWAL<br>TIMUR KECAMATAN PAKIS AJI KABUPATEN JEPARA ..... | 14                                  |
| A. Peran Komunitas .....  | 14                                  |
| Pengertian Peran .....  | 14                                  |
| Macam-macam Peran.....  | 15                                  |
| Struktur Peran .....  | 17                                  |
| Jenis-jenis Peran.....  | 17                                  |

|  |           |
|--|-----------|
| Unsur-unsur Peranan.....   | 18        |
| Komunitas .....  | 21        |
| Faktor-Faktor Terbentuknya Komunitas.....  | 25        |
| <b>B. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan.....</b>  | <b>28</b> |
| Tahapan Pemberdayaan .....   | 30        |
| Tujuan Pemberdayaan Perempuan.....   | 32        |
| Prinsip-Prinsip Pemberdayaan .....   | 33        |
| Metode Pendekatan Pemberdayaan .....   | 35        |
| Proses Pemberdayaan.....   | 36        |
| Indikator Pemberdayaan .....   | 38        |
| <b>BAB III .....</b>   | <b>40</b> |
| <b>GAMBARAN UMUM KOMUNITAS GREEN SODEN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN DI DESA SUWAWAL TIMUR KECAMATAN PAKIS AJI KABUPATEN JEPARA..</b> | <b>40</b> |
| 1. Letak dan Kondisi Geografis .....   | 40        |
| 2. Profil Green Soden.....   | 42        |
| 3. Visi dan misi Green Soden.....  | 45        |
| 4. Tujuan Green Soden .....  | 46        |
| 5. Struktur Pengurus Green Soden.....  | 53        |
| <b>BAB IV .....</b>  | <b>53</b> |
| <b>ANALISIS DATA .....</b>   | <b>54</b> |
| A. Analisa Proses Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Oleh Kelompok Green Soden.....  | 54        |
| B. Analisis Peran Kelompok Green Soden dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan .....  | 61        |
| <b>BAB V .....</b>   | <b>65</b> |
| <b>PENUTUP .....</b>   | <b>65</b> |
| Kesimpulan .....   | 65        |
| Saran-Saran.....   | 67        |
| Penutup .....  | 67        |
| Daftar Pustaka.....  | 69        |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>   | <b>73</b> |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemberdayaan masyarakat (*Community empowerment*) menjadi isu utama dalam program dan orientasi pembangunan nasional dewasa ini. Munculnya model pembangunan yang berbasis komunitas ini tidak hanya didasarkan pada pengalaman kegagalan strategi dan kebijakan pembangunan nasional pada masa lalu, tetapi juga pengalaman Negara-negara maju yang kemudian mendorong terjadinya reorientasi dan perubahan paradigma pembangunan dari ekonomi sebagai sentral (*capital centered development*) kepada manusia sebagai pusat utama pembangunan. Model pembangunan yang berpusat pada manusia menempatkan manusia sebagai inisiator tujuan pembangunan itu sendiri. Dalam model ini, pembangunan dianggap lebih dari sekedar hasil ekonomi yang tumbuh dengan sederhana dan tidak terbagi-bagi. Korten (2001) mendefinisikan pembangunan berpusat kepada manusia sebagai berikut, pembangunan adalah proses dari anggota-anggota suatu masyarakat yang meningkatkan kapasitas perorangan dan institusional mereka untuk memobilisasi dan mengelola sumber daya untuk menghasilkan perbaikan-perbaikan yang berkelanjutan dan merata dalam kualitas hidup sesuai dengan aspirasi mereka. Definisi di atas menekankan bahwa proses dan focus pembangunan pada hakikatnya terletak pada kapasitas perorangan dan institusional. Oleh karena itu, pembangunan harus mempertimbangkan asas keadilan, keberlanjutan, dan ketercakupan. Hanya rakyat sendiri yang bisa menentukan apa yang sebenarnya mereka anggap sebagai perbaikan dalam kualitas hidup mereka (Saeful,2012:1).

Sejak adanya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat desa untuk terlibat dalam forum-forum perencanaan pembangunan yang ada di desa semakin terbuka. Undang-Undang Desa juga memberi ruang partisipasi bagi perempuan. Penguatan peran perempuan untuk dapat mengambil kepemimpinan mengisi ruang dalam mengambil keputusan strategis di desa seperti dalam pemerintahan desa, BPD, maupun untuk membangun kelompok-kelompok sosial atau kelompok belajar di tingkat desa. Undang-Undang Desa menjadi momentum bagi

perempuan di desa untuk mengoptimalkan perannya dalam rangka mengubah posisinya dari objek menjadi subjek pembangunan di desa.

Berpedoman kepada pendapatan rumah tangga yang dapat dihasilkan oleh suami maupun istri dalam sebuah pola pencarian nafkah ganda, perempuan memiliki peluang kerja yang dapat menghasilkan pendapatan bagi rumah tangganya, sebagai upaya mengurangi kemiskinan di pedesaan. Berperannya perempuan sebagai pelaku usaha dan penghasil pendapatan dapat membantu keluarganya berjalan menuju kesejahteraan keluarga di pedesaan. Dengan kata lain, perempuan juga harus memiliki pengetahuan dan berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Perempuan harus memiliki derajat kesehatan yang baik dan berperan dalam menentukan derajat kesehatan keluarga untuk menciptakan generasi penerus yang handal dan berkualitas. Perempuan pun harus berperan aktif serta dapat menyalurkan aspirasi perempuan, anak, lansia dan kelompok rentan lainnya (Rini,2019:2)

Berangkat dari pemikiran diatas pada tahun 2016 Mas Roni dan kawan-kawan mendirikan Green Soden yang memiliki tujuan antara lain: *Pertama*, Peningkatan ketrampilan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman, ternak dan ikan, serta melaksanakan diversifikasi pangan, pengolahan hasil dan pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos. *Kedua*, Pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari. *Ketiga*, pengembangan kegiatan ekonomi produktif sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Keempat*, pengembangan sumber benih atau bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan, pelestarian tanaman pangan local untuk masa depan. *Kelima*, Penciptaan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri. (Roni, 2017: 5)

Wilayah Green Soden melingkupi warga RW 04 desa Suwawal Timur yang mempunyai semangat dan kepedulian terhadap lingkungan kaitanya dengan pengelolaan sampah dan pemanfaatan pekarangan. Secara administratif wilayah desa Green Soden berada di RT 04 dan 05 RW 04. Pada dasarnya Green Soden adalah komunitas pemberdayaan berbasis partisipasi masyarakat. Dalam hal ini pekarangan dapat ditata dan dimanfaatkan secara optimal untuk menanam tanaman di polybag atau pot yang diatur secara rapi dengan memanfaatkan barang bekas pakai atau material lainnya untuk membuat

wadah atau bila lahan pekarangan masih cukup luas tanaman dapat di tanam di bedengan. Selain itu apabila kondisi lahan di lingkungan masih memungkinkan dapat pula diusahakan kolam ikan dan ternak di kandang. (Roni,2017:6)

Sistematika pemberdayaan yang dilakukan oleh Green Soden mula-mula Green Soden membagikan bibit tanaman pekarangan kepada warga pembagiannya menurut kartu keluarga. lalu setiap hari jum'at Green Soden mengadakan kumpul yang dihadiri oleh Ibu-ibu atau remaja putri, Anggota Green Soden tidak hanya perempuan hanya saja di pemanfaatan pekarangan ini perempuan lebih menonjol dan dijadikan sebagai kordinator per kartu keluarga. Perempuan-perempuan yang sudah berkumpul diberikan sosialisasi dan edukasi yang setiap minggunya materinya berbeda-beda. Setiap kartu keluarga diberikan tanggung jawab minimal dalam satu rumah memiliki 75 polibag untuk dikelola mandiri dan setiap hari juma'at menyetorkan 10% dari hasil tanaman pekarangan polybag untuk dimasukkan ke kas Green Soden. Dalam satu tahun Green Soden akan mengikuti pameran dan festival tanaman, tanamannya akan dipilih dari tanaman warga.(Roni,2017:7)

Ukuran keberhasilan pemberdayaan masyarakat tidak terletak pada hasil, melainkan proses. Ukuran keberhasilan tersebut ada pada seberapa besar partisipasi yang dilakukan individu atau masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang terlibat berarti makin besar pula keberhasilan dalam upaya pemberdayaan tersebut (M.Anwas, 2014: 46). Kelompok Green Soden memberdayakan masyarakat desa Suwawal Timur dengan cara mengedukasi dan membimbing tentang tanaman pekarangan. Sebagaimana Allah Berfirman dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 1 yang berbunyi:

الرَّا ۙ كِتٰبٌ اَنْزَلْنٰهُ اِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ ؕ يٰۤاٰدِنِ رَبَّهُمْ اِلَى صِرٰطِ الْعَزِيْزِ الْحَمِيْدِ ۙ - ۱

Artinya: Alif Lam Ra. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu (Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya terang-benderang dengan izin Tuhan, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Mahaperkasa, Maha Terpuji.

Ayat ini menjelaskan untuk membantu mengeluarkan manusia dari kegelapan. Mengeluarkan manusia dari kegelapan dapat diartikan dengan luas. Salah satunya adalah membantu masyarakat yang terbelenggu dengan kemiskinan dan kebodohan. Bermodalkan tekad dengan izin Tuhan serta kesepakatan bersama kelompok Green

Soden ingin mengentaskan permasalahan pemanfaatan lahan dan upaya pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi. Sehingga masyarakat mampu mencapai kesejahteraanya.

Nilai-nilai dakwah bilhal juga di transformasikan oleh komunitas Green Soden dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dakwah bilhal merupakan dakwah dengan aksi nyata. Dakwah ini dilakukan dengan membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Dakwah bilhal diantaranya pemberdayaan masyarakat dengan metode kelembagaan (Aziz. 2004: 378). Secara harfiah, dakwah bilhal berarti menyampaikan ajaran islam dengan amaliyan nyata. Dalam pengertian yang luas dakwah bilhal dimaksudkan sebagai keseluruhan mengajak orang secara sendiri maupun kelompok-kelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial, ekonomi, dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan islam, yang berarti banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah (Sagir. 2015:18).Nilai-nilai dakwah yang dilakukan oleh Green Soden diantaranya memberikan pendampingan, pembinaan, dan memberikan fasilitas secara langsung.

Berangkat dari kenyataan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul peran kelompok Green Soden dalam pemberdayaan ekonomi perempuan Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi perempuan oleh kelompok Green Soden di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana peran kelompok Green Soden dalam pemberdayaan ekonomi perempuan Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara?



### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah diatas, peneliti ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi perempuan oleh kelompok Green Soden di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.
2. Untuk mengetahui peran kelompok Green Soden dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan Tujuan Penelitian diatas, diharap penelitian ini mampu memberikan secara teoritis dan praktis, diantara manfaat tersebut adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah Khazanah Keilmuan terkait proses pemberdayaan ekonomi perempuan di desa Suwawal Timur Oleh Green Soden dan dapat digunakan sebagai rujukan dalam dunia akademik serta memberikan sumbangan pemikiran bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Manfaat Untuk Green Soden**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi Green Soden dan masyarakat desa Suwawal Timur, analisis yang dipaparkan pada pihak-pihak yang bersangkutan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi anggota Green Soden dalam mengembangkan potensi ekonomi perempuan di wilayah Suwawal Timur, sehingga masyarakat mendapatkan hasil kemandirian dan kesejahteraan secara maksimal.

##### **b. Manfaat Untuk Jepara**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menemukan gejala sosial yang terjadi di masyarakat dan mendapatkan gambaran sebab-akibat suatu fenomena kebijakan atau perubahan sosial dan juga digunakan untuk memperkirakan fenomena sosial yang akan terjadi berdasarkan fakta yang dihadapi.

## E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan studi pustaka yang peneliti lakukan, pemberdayaan ekonomi masyarakat sudah menarik banyak peneliti untuk dikaji. Berikut beberapa kajian terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat:

**Pertama**, Skripsi yang berjudul “*Pemberdayaan Ekonomi Perempuan : Studi Proses dan Dampak Pemberdayaan Pembatik oleh Asosiasi Canting Mas di Desa Bakaran Kulon, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati*” 2016. Disusun oleh Khoirul Ummatin, UIN Sunan Kalijaga. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik penarikan data *purposive*, yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah proses atau tahapan yang dilakukan oleh Asosiasi Cating Mas dalam melakukan pemberdayaan ekonomi perempuan desa Bakaran Kulon meliputi tahap penyadaran, tahap pelatihan keterampilan, dan tahap pemberian bantuan melalui kerjasama dengan pihak pemerintah Kabupaten pati. Sedangkan dampak pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan oleh Asosiasi Canting Mas adalah pertama, membuka lapangan pekerjaan bagi perempuan di desa Bakaran Kulon. Kedua, Menghasilkan peningkatan pendapatan ekonomi bagi perempuan di desa Bakaran Kulon yang sebelumnya hanya menjadi ibu rumah tangga.

Persamaan dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik *purposive*. Sedangkan perbedaannya adalah sudut pandang peneliti. Skripsi ini meneliti bagaimana proses pemberdayaannya sedangkan peneliti sendiri mengangkat sudut pandang peran Kelompok dalam pemberdayaan.

**Kedua**, Skripsi yang berjudul “*Peran Kelompok Wanita Tani dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kota*” 2017. Penelitian ini disusun oleh Munifatuz Zahro, UIN Sunan Kalijaga. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik penarikan data *purposive sampling* berdasarkan kriteria dan teknik *Snow Balling* yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat kota memiliki tiga bentuk keterlibatan, yaitu : *Pertama* adalah fasilitator, mediator, motivator. Dan hasil yang didapat dari membangun kemandirian ekonomi masyarakat kota dapat dilihat dari tiga hasil yaitu: *Pertama* adalah meningkatkan partisipasi masyarakat seperti keikutsertaan dalam kegiatan penyuluhan,

sosialisasi, berpartisipasi dalam menanam tanaman, serta berpartisipasi dalam menciptakan kawasan hijau di kampung. *Kedua* adalah menumbuhkan kemandirian masyarakat dan yang *ketiga* adalah meningkatkan ekonomi masyarakat.

Persamaan skripsi ini dengan penelitaian ini adalah mengangkat peran kelompok wanita tani dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sedangkan perbedaanya terdapat dalam teori yang digunakan.

**Ketiga**, Skripsi yang berjudul “Pengembangan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Lokal (Studi pada Kelompok Usaha Bersama Batik Sekar di Desa Putat Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan)” 2018. Skripsi ini disusun Oleh Muslikatul Mukaromah, UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian Ini adalah pengembangan masyarakat melalui program pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi local pada KUB Batik Sekar di Desa Putat Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan adalah melalui beberapa tahapan yakni tahapan penyadaran, tahap pengkapasitasan, tahap pendayaan, tahap *capacity building* dan *networking*.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian adalah mengangkat pemberdayaan perempuan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedamgkan perbedaanya adalah teori yang digunakan.

**Keempat**, Skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Pedesaan (Studi dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan)” 2016. Skripsi ini disusun oleh Nika Rizqi Fitriana, Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji validitas melalui teknik *triangulasi* data yaitu pengumpulan data, *reduksi* data, penyajian data, dan *verifikasi* data. Hasil penelitian anggota perempuan KUB serang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga setelah memiliki kemampuan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh, serta memiliki penghasilan rutin setiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut analisis *longwe* program pemberdayaan hanya pada level akses dan kesejahteraan.

Persamaan skripsi dengan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat pemberdayaan perempuan dan sama-sama menggunakan uji validitas melalui teknik triangulasi. Sedangkan perbedaannya adalah teori yang digunakan.

*Kelima*, Skripsi yang berjudul “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Cempaka di RW 02 Kelurahan Petukangan Selatan*” 2016. Skripsi ini disusun oleh Arini Mayanea’uni, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu eksistensi kelompok wanita tani (KWT) memberi pengaruh yang positif bagi para perempuan yang menjadi anggota KWT cempaka dan pemberdayaan KWT cempaka memberikan kontribusi pada pendapatan usaha tani melalui penyediaan sarana dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mengenai budidaya pertanian dan produk dari pengolahan hasil pasca panen.

Persamaan skripsi dengan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat pemberdayaan perempuan melalui kelompok. Sedangkan perbedaannya adalah menggunakan teori yang berbeda.

## **F. Metode Penelitian**

Untuk mempermudah penelitian, memperoleh data, dan informasi yang valid. Maka dalam penulisan penelitian ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang digunakan.

### **a. Jenis penelitian**

Berdasarkan jenisnya penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Secara terminologis, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kemudian menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia social, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti (Moeleong,2013:4).

Berdasarkan data diatas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variable yang timbul di

masyarakat yang menjadi objek penelitian itu. Kemudian ditarik kepermukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau variable tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan mengenai peran Green Soden dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di desa Suwawal Timur. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ini akan menghasilkan data berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan, berupa gambar dan bukan angka-angka.

#### **b. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah konsepsi peneliti atas variable-variabel atau aspek utama tema penelitian yang disusun atau dibuat berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan. Fungsinya adalah supaya konsep-konsep yang digunakan oleh peneliti dalam memahami variable-variabel guna mengumpulkan data penelitian atau aspek-aspek utama tema penelitian menjadi lebih jelas dan fokus. Ada beberapa konseptual dalam penelitian ini, yaitu:

##### **a. peran**

Peran adalah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya (Haryanto,2012:193). Peran menurut Soerjono Soekamto yaitu aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran (Soekamto,2002:234). Peran dalam penelitian ini adalah apa saja yang dilakukan oleh Komunitas Green Soden dalam proses pemberdayaan perempuan di bidang perekonomian.

##### **b. Komunitas**

Komunitas berasal dari bahasa latin *Communitos* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti sama, public, dibagi oleh semua atau banyak (Effendi dan Malihah,2007:48). Definisi komunitas dapat didekatkan melalui: *pertama*, terbentuknya dari sekelompok orang; *kedua*, saling berinteraksi secara sosial diantara anggota kelompok itu; *ketiga* berdasarkan adanya kesamaan kebutuhan atau tujuan dari dalam diri mereka; *keempat*, adanya wilayah-wilayah individu yang terbuka untuk anggota kelompok yang lain,

misalnya waktu (Nasrullah,2012:138). Komunitas dalam penelitian ini adalah kumpulan orang-orang yang sadar dan peduli akan pentingnya melestarikan lingkungan yang lestari.

b. Pemberdayaan Ekonomi

pemberdayaan ekonomi perempuan adalah proses pemberian daya atau kekuatan (Power) terhadap perilaku dan potensi Perempuan entah itu individu atau organisasi di masyarakat oleh pemerintah maupun lembaga lain atas dasar partisipasi di bidang ekonomi. Pemberdayaan tersebut bertujuan agar masyarakat dapat memiliki inisiatif untuk melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan sosial ekonomi di sekitarnya agar dapat memperbaiki atau meningkatkan kualitas serta kondisi diri sendiri menjadi lebih baik karena pemberdayaan memiliki tujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri masyarakat menjadi mandiri, dan dapat memperbaiki segala aspek, dalam arti agar memiliki potensi agar mampu menyelesaikan yang mereka hadapi dan sanggup memenuhi kebutuhannya.

### **C. Sumber Data**

Data adalah atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggung jawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode atau instrument pengumpulan data(Hardiansyah,2013:9).

a. Data Primer

Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya (Suryabrata,1987:93). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ketua Green Soden, Anggota Green Soden dan masyarakat yang terlibat didalamnya.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Suryabrata,1987:94). Adapun sumber data sekunder di dapat dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Green Soden, buku, jurnal, dan dokumen Laporan Pertanggung Jawaban yang dibuat setiap tahun oleh Green Soden.

#### **d. Teknik Pengumpulan Data**

Dan teknik pengumpulan data penulis menggunakan metode berupa:

##### **a. Observasi**

Metode observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto:156). Metode ini digunakan dalam rangka untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kegiatan Green Soden dalam memberdayakan ekonomi perempuan Desa Suwawal Timur. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian (Hadi,1992:142).

##### **b. Wawancara (Interview)**

Metode ini merupakan salah satu pengumpulan data yang digunakan dengan jalan Tanya jawab secara sistematis berdasarkan pada arah dan tujuan penelitian. Metode ini diterapkan dengan menggunakan jenis wawancara informal (Moleong,1993:35-36). Adapun data yang diungkap dalam interview ini antara lain tentang sejarah berdirinya Green Soden, keadaan ekonomi perempuan yang ada di desa Suwawal Timur, Peran Green Soden dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di desa Suwawal Timur. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara secara langsung kepada informan yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Bapak Roni selaku Ketua dan pencetus komunitas Green Soden.
- 2) Ibu Sri selaku ketua ibu PKK desa Suwawal Timur
- 3) Mas Siro selaku Ketua karang taruna desa Suwawal Timur
- 4) Warga desa yang mengikuti komunitas Green Soden
- 5) Warga desa yang tidak mengikuti komunitas Green Soden

##### **c. Dokumentasi**

Dokumen merupakan metode untuk mengumpulkan data dengan menelusuri data yang telah tersedia. Data tersebut bisa diperoleh dengan cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, foto dan lainnya

(Soewandi,2012:160). Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi adalah foto saat kegiatan, foto hasil kegiatan, video, serta catatan saat dilapangan serta berita tentang Green Soden.

#### **e. Teknik Analisi Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Uraian data penelitian ini meliputi penjabaran data penelitian yang didapatkan dari hasil pengamatan serta observasi nonpartisipan. Analisa data dilakukan setelah semua data yang berkaitan dengan masalah penelitian terkumpul. Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam hal ini penulis memindah hasil wawancara dan kemudian memisahkannya dari data yang tidak perlu digunakan. Sehingga data mentah yang terkait dengan Peran Green Soden dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara tersaji.

##### **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan langkah kedua setelah mereduksi data. Pada tahapan ini data dipilah dan di spesifikasikan hingga tersaji dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja dengan sesuai apa yang telah dipahami. Pada tahapan ini penulis menyajikan data peran Green Soden dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.

##### **3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi**

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Yang pada tahapan ini diharapkan menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut berupa deskripsi atau gambaran suatu



obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pada tahapan ini penulis menyimpulkan jawaban dari rumusan masalah terkait Peran Green Soden dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara

#### 4. Teknik Validitas Data

Dalam menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Alasannya karena peneliti beranggapan bahwa triangulasi data lebih tepat dalam pengecekan validitas data dalam penelitian ini.

Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, metode dan teori. Langkah yang dilakukan dalam triangulasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan.
- b. Membandingkan yang disampaikan secara pribadi dan di muka umum.
- c. Membandingkan apa yang terjadi pada saat penelitian dan yang berlangsung sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen atau rekaman suara yang tersedia.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan teori dan hasil penelitian yang sejenis.

Triangulasi dengan teori, jika analisisnya telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal ini dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan peneliti lain. Beberapa langkah di atas sudah dilakukan oleh peneliti dalam melakukan keabsahan data yang akan disajikan dalam penelitian ini.

**BAB II**  
**TINJAUAN UMUM TENTANG PROSES PEMBERDAYAAN DAN PERAN**  
**KOMUNITAS GREEN SODEN DALAM DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI**  
**PEREMPUAN DI DESA SUWAWAL TIMUR KECAMATAN PAKIS AJI KABUPATEN**  
**JEPARA**

**A. Ruang Lingkup Pengertian dan komunitas**

**1. Pengertian Peran**

Peran adalah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya (Haryanto,2012:193). Peran menurut Soerjono Soekamto yaitu aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran (Soekamto,2002:234).

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), peranan adalah bagian seorang pemain. Peranan merupakan aspek yang dinamis dan kedudukan (status). (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, KBBI,1990:660)

Menurut Friedman, peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal (KBBI, 1995:735). Pada definisi lain, peran diartikan sebagai sudut pandang dalam sosiologi social yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial, misalnya ibu, manajer, guru dan lainnya.

Agar lebih memahami apa itu peran, maka kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli berikut ini:

1. Menurut Suhardono (1994) pengertian peran adalah patokan atau ukuran yang ada dalam kehidupan manusia sehingga berfungsi untuk membatasi perilaku dalam setiap posisi.
2. Menurut Poerwadarminta, pengertian peran adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang berdasarkan peristiwa yang melatar belakanginya. Peristiwa tersebut bisa dalam hal baik dan hal buruk sesuai dengan lingkungan yang sedang mempengaruhi dirinya untuk bertindak.

3. Menurut Soekanto (2009), arti peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau kedudukan yang disandang. Status dan kedudukan ini sesuai dengan keteraturan sosial, bahkan dalam keteraturan tindakan semuanya disesuaikan dengan peran yang berbeda.
4. Menurut Riyadi (2002), pengertian peran adalah sebuah orientasi atau konsep yang terbentuk karena suatu pihak dalam oposisi sosial di kehidupan masyarakat. Hal ini di dasari pada individu dan alasan untuk melangsungkan tindakan yang diinginkan.
5. Menurut Mifta Thoha (2002), peran adalah serangkaian perilaku seseorang yang dilakukan berdasarkan dengan karakternya. Kondisi ini bisa dilatarbelakangi oleh psikologi seseorang setiap melakukan tindakan yang diinginkan, sesuai kata hatinya.
6. Menurut Katz dan Kahn, pengertian peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan karakter dan kedudukannya. Hal ini di dasari pada fungsi-fungsi yang dilakukan dalam menunjukkan kedudukan serta karakter kepribadian setiap manusia yang menjalankannya.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud peran disini adalah tindakan Green Soden dalam melakukan pemberdayaan terhadap petani yang ada di Desa Suwawal Timur, Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara.

## **2. Macam-macam Peran**

Seorang pengembang masyarakat mempunyai tugas utama, yaitu mengembangkan kapasitas pelaku masyarakat agar mampu mengorganisir dan menentukan secara mandiri terhadap upaya-upaya yang diperlukan dalam kehidupan yang dijalaninya. Seorang pengembang masyarakat memiliki beberapa peran yang harus dilakukan dalam melakukan pengembangan terhadap suatu masyarakat, beberapa peran tersebut yaitu :

1. Mengorganisasi

Menurut Jim ige yang dikutip oleh Tri Nurhatika dalam skripsinya mengatakan bahwa salah satu peran dalam pemberdayaan adalah dengan mengorganisasi yaitu

peran yang harus dilakukan oleh pekerja sosial untuk melibatkan kemampuan berfikir masyarakat secara bersama-sama dalam melakukan pembangunan, yaitu melalui apa yang butuh untuk diselesaikan tanpa harus melakukannya seseorang diri, namun dilakukan secara bersama-sama untuk memudahkan pekerjaan yang harus dilakukan dan diselesaikan.

## 2. Fasilitator

Fasilitator yaitu peran-peran yang dijalankan seorang pengembang masyarakat dengan cara memberikan stimulant dan dukungan kepada masyarakat. Peran ini meliputi, pertama membangun kesepakatan yakni membuat kesepakatan secara bersama-sama dengan melalui forum pertemuan dimana kesepakatan tersebut harus mendapat persetujuan dari pihak yang terlibat. Kedua, menurut Hernandez yang dikutip oleh edi Soeharto mengungkapkan bahwa salah satu peran dalam fasilitator yaitu dorongan tersebut harus dilakukan agar masyarakat dapat melaksanakan dan selalu mempunyai semangat dalam menyelesaikan kegiatan yang berlangsung. Ketiga, mengaktifkan masyarakat, dimana menurut Aziz Muslim, bahwa mengaktifkan masyarakat merupakan salah satu dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

## 3. Pendidikan

Pendidikan yaitu peran-peran kependidikan kepada masyarakat. Dalam pengembangan masyarakat terjadi proses pembelajaran secara terus menerus dari masyarakat maupun pekerja kemasyarakatan untuk selalu memperbaiki keterampilan dan cara berfikir masyarakat agar dapat berkembang dan menjadi lebih baik.

## 4. Keterampilan Teknik

Keterampilan Teknik yaitu pengembangan masyarakat dalam menerapkan keterampilan teknik untuk mengembangkan masyarakat. Beberapa dimensi pekerjaannya yakni pemakaian komputer, penyajian laporan secara lisan dan tertulis, penanganan proyek pembangunan secara fisik dan lainnya, yang mana semuanya itu sangat membutuhkan keterampilan teknis.

## 5. Perwakilan

Perwakilan yaitu peran yang dilakukan oleh pengembang masyarakat dalam interaksinya dengan lembaga luar atas nama masyarakat dan untuk kepentingan masyarakat. Dimana setelah mendapatkan hasil dari interaksi yang dilaksanakan, maka seorang pengembang masyarakat harus menyampaikan informasi tersebut kepada masyarakat. Peran perwakilan ini meliputi usaha mendapatkan sumber-sumber, sharing pengalaman dan pengetahuan serta jadi juru bicara masyarakat.

### **3. Struktur Peran**

Secara umum, struktur peran dapat dikelompokkan menjadidi dua bagian, yaitu :

- 1) Peran Formal merupakan peran yang Nampak jelas, yaitu berbagai perilaku yang sifatnya homogeny. Contohnya dalam keluarga, suami atau ayah dan istri atau ibu memiliki peran sebagai provider (penyedia), pengatur rumah tangga, merawat anak, rekreasi dan lain-lain.
- 2) Peran informal merupakan peran yang tertutup, yaitu suatu peran yang sifatnya implisit (emosional) dan umumnya tidak terlihat di permukaan. Tujuan peran informal ini adalah untuk kebutuhan emosional dan menjaga keseimbangan dalam keluarga.

### **4. Jenis-jenis Peran**

Menurut Soerjono Soekamto, adapun jenis-jenis peran adalah sebagai berikut:

- 1) Peran aktif adalah peran seorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakanya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadiranya dan kontribusinya terhadap organisassi.
- 2) Peran partispatif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.
- 3) Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilkasanakan oleh individe. Artimya, peran pasif hanya dipakai sebagai symbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

## 5. Unsur-unsur Peranan

Menurut Soerjono Soekamto yang dikutip oleh Mursyid Itsnaini dalam skripsinya yang berjudul "*Pemberdayaan anak jalanan oleh Rumah Singgah Kawah di Kelurahan Klitren Gondokusumo Yogyakarta*". Unsur-unsur peranan adalah:

1. Aspek dinamis dari kedudukan
2. Perangkat hak-hak dan kewajiban
3. Prilaku sosial dari pemegang kedudukan
4. Bagian dari seseorang yang dimainkan.

Manusia melakukan tindakan dalam proses interaksi tidak melakukan tindakan tanpa alasan dan maksud. Wujud dari tindakan yang muncul tersebut, berkaitan dengan stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan) yang terdapat dalam setiap tindakan. Sehingga perlu juga diperhatikan mengenai adanya proses berfikir yang terjadi pada diri, sebelum stimulus itu direspon. Karena proses berfikir yang terjadi dapat membentuk atau menciptakan kesadaran diri mengenai yang dilakukan stimulus yang diterima. (Depart. Pend dan kebudayaan, KBBI, 1990:660)

Dengan demikian yang mengawali perilaku manusia adalah pengambilan peran. Sebelum seorang diri bertindak, maka dia membayangkan dirinya dalam posisi orang lain dan mencoba untuk memahami orang lain hanya dengan menyerasikan diri dengan harapan-harapan orang lain, maka interaksi akan terjadi (Mursyid itsnaini, 2010:15). Tugas utama seorang pengembang masyarakat adalah mengembangkan kapasitas pelaku masyarakat sehingga mampu mengorganisir dan menentukan sendiri upaya-upaya yang diperlukan dalam memperbaiki kehidupan (usaha) mereka. Pengembangan masyarakat bekerja sama-sama dengan masyarakat untuk membangun kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan dan potensi yang sebenarnya mereka miliki (Aziz Muslim, 2009:72).

Menurut Ife yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi, bahwa melihat sekurang-kurangnya ada empat peran dan ketrampilan utama yang nantinya secara lebih spesifik akan mengarah pada teknik dan keterampilan tertentu yang harus dimiliki seseorang

*Community worker* sebagai pemberdaya masyarakat. Keempat peran dan keterampilan tersebut adalah: (isbandi rukminto Adi, 2001: 89-106)

- a. Peran dan keterampilan fasilitatif. Peran fasilitatif meliputi peran khusus diantaranya: animase sosial, mediasi dan negosiasi, pemberi dukungan, membentuk consensus, fasilitasi kelompok, pemanfaatan sumber dan keterampilan, dan mengorganisasi.
- b. Peran dan keterampilan edukasional. Peran ini meliputi meningkatkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, mengonfrontasikan, dan pelatihan.
- c. Peran dan keterampilan perwakilan. Peran ini dijadikan oleh pengembang masyarakat dalam interaksinya dengan lembaga luar, atas nama masyarakat dan untuk kepentingan masyarakat. Peran ini meliputi usaha mendapatkan sumber-sumber, melakukan advokasi atau pembelaan masyarakat, membuat mitra atau *network*, sharing pengalaman dan pengetahuan serta menjadi juru bicara masyarakat.
- d. Peran keterampilan teknis, yaitu peran pengembang masyarakat dalam menerapkan keterampilan teknis untuk mengembangkan masyarakat. Beberapa dimensi pekerjaan seperti pengumpulan dan analisis data, pemakaian computer, penyajian laporan secara lisan dan tertulis, penanganan proyek pembangunan sarana fisik, manajemen dan pengendalian uang, yang semuanya itu sangat membutuhkan keterampilan teknis.

Melengkapi berbagai peran pelaku perubahan sebagai pemberdayaan masyarakat, peran dan keterampilan pelaku perubahan yang diuraikan di bawah ini dapat memberikan perluasan wawasan tentang peran dan pelaku perubahan sebagai *community worker* dalam suatu proses intervensi komunitas. Melihat sekurangnya ada tujuh peran yang dapat dikembangkan oleh *community worker*, yaitu: (isbandi rukminto Adi, 2001:188)

- a. Pemercepat, perubahan yang mempunyai empat fungsi yaitu: membantu masyarakat menyadari dan melihat kondisi mereka, membangkitkan dan mengembangkan organisasi dalam masyarakat, mengembangkan relasi interpersonal yang baik, dan memfasilitasi perencanaan yang efektif.

- b. Perantara, terkait erat dengan upaya menghubungkan individu ataupun kelompok dalam masyarakat yang membutuhkan bantuan ataupun layanan masyarakat, tetapi tidak tahu dimana dan bagaimana mendapatkan bantuan tersebut, dengan lembaga menyediakan layanan masyarakat.
- c. Pendidik, kemampuan menyampaikan informasi dengan jelas, serta mudah ditangkap oleh komunitas yang menjadi sasaran perubahan.
- d. Tenaga ahli, peran ini dapat memberikan masukan, saran, dan dukungan informasi dalam berbagi area.
- e. Perencanaan sosial, mengumpulkan data mengenai masalah sosial yang terdapat dalam komunitas, menganalisisnya, dan menyajikan alternative tindakan yang rasional untuk menangani masalah tersebut.
- f. Advokat, peran yang aktif dan terarah, dimana community worker menjalankan fungsi advokasi atau pembelaan yang mewakili kelompok masyarakat yang membutuhkan suatu bantuan ataupun layanan.
- g. Aktivistis, mencoba melakukan perubahan institusional yang lebih mendasar dan sering kali tujuannya adalah pengalihan sumber daya ataupun kekuasaan pada kelompok yang kurang mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan peran di atas tugas-tugas yang harus dicapai oleh pengembang masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pendampingan adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong motivasi dan partisipasi pelaku masyarakat dalam pengembangan kelembagaan masyarakat.
- b. Memperkuat system administrasi masyarakat.
- c. Memfasilitasi pelaksanaan pelatihan.
- d. Mengembangkan kemitraan dan pemasaran hasil.
- e. Menumbuh kembangkan kelompok usaha atau unit bersama masyarakat.
- f. Membuat laporan evaluasi.

Jadi peranan menunjukkan keterlibatan diri atau keikutsertaan individu, kelompok yang melakukan suatu usaha. Untuk mencapai tujuan tertentu atas suatu tugas atau bukti yang sudah merupakan kewajiban dan harus dilakukan sesuai dengan kedudukannya (Soerjono Soekanto,1996:286). Peranan meningkatkan kemandirian anggota kelompok Green Soden



dalam menunjukkan keterlibatan kelompok Green soden dalam meningkatkan kemandirian masyarakat.

## **B. Komunitas**

### **1. Pengertian Komunitas**

Komunitas atau organisasi merupakan bentuk kerjasama antara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja (Imam Moedjiono, 2002:53).

Komunitas merupakan bentuk kerjasama antara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja (Moedjiono,2002:Yogyakarta). Secara minimum, istilah komunitas merupakan sekumpulan orang yang mendiami satu wilayah geografis, namun belakangan ini istilah komunitas dapat dipakai untuk menandai suatu rasa identitas baik yang terikat atau tidak terikat pada lokasi geografis tertentu. Maksud dalam pengertian ini, bahwa sebuah komunitas dibentuk ketika orang menalar siapa yang sama dengan mereka dan siapa yang bukan.

Untuk memperkaya wawasan tentang pengertian komunitas, berikut dipaparkan definisi komunitas dari beberapa ahli:

- a. Soerjono soekanto, istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai “masyarakat setempat”. Istilah yang menunjuk pada warga sebuah desa, sebuah kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota sesuatu kelompok baik kelompok besar maupun kelompok kecil hidup bersama sedemikian rupa sehingga mereka merasakan bahwa kelompok tersebut memenuhi kepentingan hidup yang utama, kelompok tersebut disebut dengan masyarakat setempat.
- b. Soenarno, komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional.
- c. Hendro Puspito, komunitas adalah suatu kumpulan nyata, teratur, dan tetap dari sekelompok individu yang menjalankan perannya masing-masing secara berkaitan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan bersama.
- d. Kertajaya Hermawan, komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi

yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values.

- e. Wenger, komunitas adalah sekumpulan orang yang saling berbagi masalah, perhatian atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi secara terus menerus (Meri,2018:32)

## **2. Unsur-unsur komunitas**

Menurut Wenger terdapat tiga unsur penting dari komunitas, yaitu:

### **a. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup merupakan dasar yang mengidentifikasi sebuah komunitas. Hal ini dikarenakan tanpa adanya ruang lingkup maka komunitas hanya akan menjadi sekumpulan orang saja.

### **b. Anggota**

Anggota komunitas merupakan sekumpulan orang yang saling berinteraksi dan membentuk hubungan. Jika suatu komunitas memiliki anggota yang kuat, maka interaksi dan hubungan antar anggota komunitas juga akan terjalin kuat.

### **c. Praktis**

Unsur praktis berkaitan dengan kerangka, ide, alat, informasi, gaya bahasa, sejarah, dan segala hal yang dibagi antar sesama anggota komunitas. Apabila ruang lingkup merupakan fokus dari suatu komunitas, maka praktis merupakan unsur pengetahuan spesifik yang dapat dikembangkan, disebar, dipertahankan. (Meri,2018:33)

## **3. Bentuk-bentuk Komunitas**

Menurut Wenger, komunitas mempunyai berbagai macam bentuk dan karakteristik, diantaranya:

- a. Besar atau kecil, yaitu bentuk komunitas berdasarkan jumlah anggotanya.
- b. Terpusat atau tersebar, yaitu bentuk komunitas yang dilihat dari cakupan wilayahnya.
- c. Berumur panjang atau berumur pendek, yaitu bentuk komunitas dilihat dari jangka waktunya.
- d. Internal dan eksternal, yaitu bentuk komunitas dilihat dari kerja sama yang dilakukan dengan organisasi lain.

- e. Homogen atau heterogen, yaitu bentuk komunitas yang dilihat dari keberagamana anggotanya.
- f. Spontan atau disengaja; yaitu bentuk komunitas yang dilihat dari proses pembentukannya dan campur tangan organisasi lain dalam proses tersebut. (Wenger,2014:24)

Menurut Crow dan Allan, Komunitas dapat terbagi menjadi 3:

- a. Berdasarkan lokasi atau tempat  
Wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat di mana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis. Dan saling mengenal satu sama lain sehingga tercipta interaksi dan memberikan kontribusi bagi lingkungannya.
- b. Berdasarkan Minat  
Sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya agama, pekerjaan, suku, ras, hobi maupun berdasarkan kelainan seksual. Komunitas berdasarkan minat memiliki jumlah terbesar karena melingkupi berbagai aspek, contoh komunitas pecinta animasi dapat berpartisipasi diberbagai kegiatan yang berkaitan dengan animasi, seperti menggambar, mengkoleksi action figure maupun film.
- c. Berdasarkan Komunitas  
Komuni dapat berarti ide dasar yang dapat mendukung komunitas itu sendiri. (Wikipedia,komunitas:2020)

#### **4. Klasifikasi Komunitas**

Kelompok sosial yang kini disebut komunitas dapat digolongkan ke dalam bermacam-macam bentuk yaitu:

##### **1. Klasifikasi tipe-tipe kelompok sosial**

Menurut soerjono soekanto dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam yaitu:

Berdasarkan besar kecilnya anggota kelompok

- a. Menurut George Simmel, besar kecilnya jumlah anggota kelompok akan mempengaruhi kelompok dan pola interaksi sosial dalam kelompok dan pola interaksi sosial dalam kelompok tersebut.
- b. Berdasarkan derajat interaksi dalam kelompok Derajat interaksi ini juga dapat dilihat pada beberapa kelompok sosial yang berbeda. Kelompok sosial seperti keluarga, rukun

tetangga, masyarakat desa, akan mempunyai kelompok yang anggotanya saling mengenal dengan baik.

c. Berdasarkan kepentingan dan wilayah

Suatu komunitas (masyarakat setempat) merupakan suatu kelompok sosial atas dasar wilayah yang tidak mempunyai kepentingan-kepentingan yang khusus. Asosiasi sebagai suatu perbandingan justru dibentuk untuk memenuhi kepentingan tertentu.

d. Berdasarkan kelangsungan kepentingan

Adanya kepentingan bersama merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terbentuknya sebuah kelompok sosial. Suatu kerumunan misalnya, merupakan kelompok yang keberadaannya hanya sebentar karena kepentingannya juga tidak berlangsung lama.

e. Berdasarkan derajat organisasi

Kelompok sosial terdiri dari kelompok-kelompok yang terorganisasi dengan baik sekali seperti negara, sampai pada kelompok-kelompok yang hampir-hampir tak terorganisasi misalnya kerumunan. (Soekanto,2013:104)

f. Kelompok Sosial dipandang dari sudut individu

Dalam masyarakat yang kompleks, individu biasanya tidak hanya mempunyai satu kelompok sosial tempat ia menjadi anggotanya. Namun, ia juga menjadi anggota beberapa kelompok sosial sekaligus. (Meri,2018:36)

g. In Group dan Out Grup

In-group adalah kelompok sosial dimana individu mengidentifikasi dirinya. Out-group adalah kelompok sosial yang oleh individu diartikan sebagai lawan in groupnya. Perasaan in group atau out group didasari dengan sikap yang dinamakan etnosentris, yaitu adanya anggapan bahwa kebiasaan dalam kelompok merupakan yang terbaik dibanding dengan kelompok lain. (Soekanto,2013:100)

h. Kelompok Primer dan Kelompok Sekunder

Menurut Cooley, kelompok primer adalah kelompok-kelompok yang ditandai ciri-ciri kenal-mengenal antara anggota-anggotanya serta kerjasama erat yang bersifat pribadi. Sedangkan kelompok sekunder adalah kelompok-kelompok besar yang terdiri atas banyak orang, antara dengan siapa hubungannya tidak perlu berdasarkan pengenalan secara pribadi dan sifatnya juga tidak begitu langgeng. (Soekanto,2013:116)

i. Paguyuban dan Patembayan

Konsep paguyuban dan patembayan dikemukakan oleh Ferdinand Tonnies. Pengertian paguyuban adalah suatu bentuk kehidupan bersama, dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta kekal. Sebaliknya, patembayan merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek, bersifat sebagai suatu bentuk dalam pikiran belaka serta strukturnya mekanis sebagaimana dapat diumpamakan dengan sebuah mesin.(Soekanto,2013:120)

j. Formal group dan Informal group

Menurut Soerjono Soekanto, formal group adalah kelompok yang mempunyai peraturan yang tegas dan sengaja diciptakan oleh anggota-anggotanya untuk mengatur hubungan antar sesamanya. Sedangkan, pengertian informal group adalah kelompok yang tidak mempunyai struktur dan organisasi yang pasti. Dasar pertemuan tersebut adalah kepentingan dan pengalaman yang sama.(Soekanto,2013:123)

k. Membership Group dan reference group

Membership group adalah suatu kelompok sosial, di mana setia orang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut. Reference group adalah kelompok sosial yang menjadi acuan seseorang (bukan anggota kelompok) untuk membentuk pribadi dan perilakunya. (Soekanto,2013:126)

l. Kelompok okupasional dan volunteeer

Kelompok okupasional merupakan kelompok terdiri atas orang-orang yang melakukan pekerjaan sejenis. Kelompok semacam ini sangat besar peranannya di dalam mengarahkan kepribadian seseorang terutama para anggotanya. Kelompok volunteer merupakan kelompok yang mencakup orang-orang yang mempunyai kepentingan sama. Namun, tidak mendapatkan perhatian masyarakat yang semakin luas jangkauannya.(Soekanto,2013:128)

#### **4. Faktor-Faktor Terbentuknya Komunitas**

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi timbulnya community, antara lain sebagai berikut:

- a. Adanya suatu interaksi yang lebih besar diantara anggota yang bertempat tinggal disatu daerah dengan batas-batas tertentu.

- b. Adanya norma sosial manusia didalam masyarakat, diantaranya kebudayaan masyarakat sebagai suatu ketergantungan yang normatif, norma kemasyarakatan yang historis, perbedaan sosial budaya antara lembaga kemasyarakatan dan organisasi masyarakat.
- c. Adanya ketergantungan antara kebudayaan dan masyarakat yang bersifat normatif. Demikian juga norma yang ada dalam masyarakat akan memberikan batas-batas kelakuan pada anggotanya dan dapat berfungsi sebagai pedoman bagi kelompok untuk menyumbangkan sikap dan kebersamaannya dimana mereka berada.

**Menurut vanina Dellobele komunitas terbentuk oleh 4 faktor yaitu:**

- a. Komunikasi dan keinginan berbagi (sharing) para anggota saling menolong satu sama lain.
- b. Tempat yang disepakati bersama untuk bertemu.
- c. Ritual dan kebiasaan, orang-orang datang secara teratur dan periodik.
- d. Influencer, merintis suatu hal dan para anggota selanjutnya ikut terlibat.

**Vanina juga menjelaskan bahwa komunitas mempunyai beberapa aturan sendiri, yaitu:**

- a. Saling berbagi: mereka saling menolong dan berbagi satu sama lain dalam komunitas.
- b. Komunikasi: mereka saling respon dan komunikasi satu sama lain.
- c. Kejujuran: dilarang keras berbohong, sekali seseorang berbohong, maka akan ditinggalkan.
- d. Transparansi: saling bicara terbuka dan tidak boleh menyembunyikan sesuatu hal.
- e. Partisipasi: semua anggota harus disana dan berpartisipasi pada acara bersama komunitas.

**Menurut Isbandi komunitas dibentuk berdasarkan empat faktor yaitu:**

- a. Keinginan untuk berbagi dan berkomunikasi antar anggota sesuai dengan kesamaan minat.
  - b. Basecamp atau wilayah tempat dimana mereka biasa berkumpul.
  - c. Berdasarkan kebiasaan dari antar anggota yang selalu hadir.
  - d. Adanya orang yang mengambil keputusan atau menentukan segala sesuatunya.
- (Yuwafi,2016:4)

## **5. Tingkatan Komunitas**

istilah komunitas menurut Mayo yang dikutip oleh Isbadi Rukminto Adi, mempunyai tiga tingkatan diantaranya: (Isbandi, 2013:97).

- a. Grass root (pelaku perubahan melakukan intervensi terhadap kelompok masyarakat yang berada di daerah tersebut, misalnya dalam suatu kelurahan ataupun rukun tetangga).
- b. Local Agency dan inter-agency work (pelaku perubahan melakukan intervensi terhadap organisasi paling tingkat local, provinsi ataupun di tingkat yang lebih luas, bersama jajaran pemerintah terkait serta organisasi non pemerintah yang berminat terhadap hal tersebut)
- c. Regional dan national community planning work (misalnya, pelaku perubahan melakukan intervensi pada isu yang terkait dengan pembangunan ekonomi maupun isu mengenai perencanaan lingkungan yang mempunyai cakupan lebih luas dari bahasa di tingkat local)

Layanan sosial merupakan bentuk perubahan sosial terencana (intervensi sosial) yang dilakukan oleh relawan, sarjana kesejahteraan sosial, pekerja sosial, dan berbagai profesi lainnya. Secara sederhana, hubungan antara organisasi pelayanan kemanusiaan (sebagai wadah), relawan, sarjana kesejahteraan sosial, dan pekerja sosial (sebagai agen perubahan), layanan sosial (sebagai salah satu bentuk intervensi sosial yang dikembangkan untuk mencapai kondisi yang dituju), serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (sebagai kondisi kehidupan yang dituju baik oleh warga maupun agen perubah).

Adanya organisasi ataupun komunitas yang berfokus perempuan sebagai pelaku perubahan. Pelaku perubahan bisa memberikan perluasan wawasan tentang peran dan pelaku perubahan sebagai community worker dalam suatu proses intervensi komunitas pemberdayaan perempuan.

## **6. Macam-macam Peran**

Menurut Soekanto Soerjono, peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu :

- a) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b) Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
- c) Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk melakukan kegiatan – kegiatan. (Soekanto, 2007:224)

**Adapun macam-macam peran dibagi menjadi 3 yaitu:**

(1) Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan kepada anggota atau kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat dan lain sebagainya.

(2) Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan kepada anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

(3) Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

**B. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan**

Terdapat kepercayaan di masyarakat Jawa bahwa tugas seorang perempuan hanya ada tiga yaitu *macak*, *masak*, *manak* dilihat dari kamus Jawa bahwa *macak* berarti menata dengan baik; berdandan; pakaiannya serba bagus *macak* disini tidak melulu diartikan berdandan dengan bedak tebal, lipstick merah merona, mandi parfum, dan pakai baju yang berkilau-kilau. Secara filosofis istri yang bisa dan pandai *macak* adalah istri yang pandai menjaga nama baik keluarganya di mata orang lain. *Masak* berarti memasak mengolah makanan secara filosofis seorang perempuan jika kelak nanti menjadi seorang istri harus bisa mengolah dan



mengelola sesuatu menjadi lebih matang dan terencana. sedangkan manak berarti melahirkan atau menghasilkan keturunan. Kepercayaan tersebut menjadikan belenggu bagi perempuan untuk berkarya maupun berkembang. Masih banyak orang yang menganggap perempuan tidaklah perlu belajar atau berkembang karna pada akhirnya akan tetap “*ngrumati pawon*” namun tidak semua keluarga mendapat kesejahteraan hanya dengan cara menggantungkan hidupnya dengan penghasilan suaminya, maka dengan itulah perlu adanya pemberdayaan perempuan untuk membuat perempuan mandiri dan berdaya maka terbentuklah komunitas yang mendukung untuk pemberdayaan perempuan salah satunya adalah Green soden di desa suwawal timur.

Pemberdayaan merupakan transformasi hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan pada empat level yang berbeda, yakni keluarga, masyarakat, pasar dan Negara. Konsep pemberdayaan dapat dipahami dalam dua konteks. Cakupan dari pemberdayaan tidak hanya pada level individu namun juga pada level masyarakat dan aturan-aturannya yaitu menanamkan aturan nilai-nilai budaya seperti kerja keras, keterbukaan dan tanggungjawab. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* yang artinya keberdayaan atau kekuasaan. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana seseorang, rakyat, orkganisasi. Dan komunikasi diarahkan agar mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrol atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan didefinisikan sebagai proses dimana pihak yang tidak berdaya bisa mendapatkan control yang lebih banyak terhadap kondisi atau keadaan dalam kehidupannya. Control ini meliputi control terhadap berbagai macam sumber (mencangkup fisik dan intelektual) dan ideology meliputi (keyakinan, nilai dan pemikiran).

Jadi pemberdayaan perempuan adalah usaha mengalokasikan kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial. Posisi perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya.

Terdapat dua ciri dari pemberdayaan perempuan. Pertama, sebagai refleksi kepentingan emansipatoris yang mendorong masyarakat berpartisipasi secara kolektif dalam

pembangunan. Kedua, sebagai proses pelibatan diri individu atau masyarakat dalam proses pencerahan, penyadaran dan pengorganisasian kolektif sehingga mereka dapat berpartisipasi.

Adapun pemberdayaan terhadap perempuan adalah salah satu cara strategis untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan peran perempuan baik di domain public maupun domestic. Hal tersebut dapat dilakukan diantaranya dengan cara:

1. Membongkar mitos kaum perempuan sebagai pelengkap dalam rumah tangga. Pada zaman dahulu, muncul anggapan yang kuat dalam masyarakat bahwa kaum perempuan adalah *konco wingking* (teman di belakang) bagi suami serta anggapan “*swarga nunut neraka katut*” (ke surga ikut, ke neraka terbawa). Kata *nunut* dan *katut* dalam bahasa jawa berkonotasi pasif dan tidak memiliki inisiatif, sehingga nasibnya sangat tergantung kepada suami.
2. Memberi beragam ketrampilan bagi kaum perempuan sehingga kaum perempuan. Sehingga kaum perempuan juga dapat produktif dan tidak menggantungkan nasibnya terhadap kaum laki-laki. Berbagai ketrampilan bisa diajarkan, diantaranya : menanam, bercocok tanam, membuat bibit, membuat pupuk dan keterampilan tentang bagaimana membudidaya ikan serta berwirausaha dengan menjual hasil dari produksi antaranya tanaman dan ikan.
3. Memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap kaum perempuan untuk bisa mengikuti atau menempuh pendidikan seluas mungkin. Hal ini diperlukan mengingat masih menguatnya paradigma masyarakat bahwa setinggi-tinggi pendidikan perempuan toh nantinya akan kembali ke dapur. Inilah yang mengakibatkan masih rendahnya (sebagian besar) pendidikan bagi perempuan.

### **1. Tahapan Pemberdayaan**

Pemberdayaan sebagai suatu proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap, dan tidak bisa dilaksanakan secara instan. Tahap-tahap yang dalam pemberdayaan yaitu : (Ambar Teguh Sulistiyani, kemitraan dan model-model pemberdayaan, 2004:83)

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.

2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-ketrampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan-ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Dalam tahap pertama, tahap perilaku dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan pra kondisi supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, sehingga dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Dalam tahap kedua, dengan adanya pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan maka sarana dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sedangkan pada tahap ketiga, dalam tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan ketrampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dan kecakapan ketrampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian. (Nur Atika Sari, Pemberdayaan kelompok tani, Unnes, 2017:9)

Dalam buku lain yang dikutip oleh Sumaryadi,2004. Wilson mengemukakan bahwa kegiatan pemberdayaan pada setiap individu dalam suatu organisasi, merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari : (Totok Mardikanto,2013:111-112)

*Pertama*, menumbukan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan. Tanpa adanya keinginan untuk berubah dan memperbaiki, maka semua upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian, simpati, atau partisipasi masyarakat;

*Kedua*, menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan/kenikmatan dan atau hambatan-hambatan yang dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan;

*Ketiga*, mengembamgkan kemauan yang mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan;

*Keempat*, peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat atau perbaikanya;

*Kelima*, peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan, yang ditunjukkan berkembangnya motivassi-motivasi untuk melakukan perubahan.

*Keenam*, peningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan.

*Ketujuh*, peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.

## **2. Tujuan Pemberdayaan Perempuan**

Pemberdayaan perempuan dilakukan untuk menunjang dan mempercepat tercapainya kualitas hidup dan mitra kesejajaran antara laki-laki dan perempuan yang bergerak dalam seluruh bidang atau sektor. Keberhasilan pemberdayaan perempuan menjadi cita-cita semua orang. Namun untuk mengetahui keberhasilannya. Adapun indicator pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut:

1. Adanya saran yang memadai guna mendukung perempuan untuk menempuh pendidikan semaksimal mungkin.
2. Adanya peningkatan partisipasi dan semangat kaum perempuan untuk berusaha memperoleh dan mendapatkan pendidikan dan pengajaran bagi diri mereka.
3. Meningkatnya jumlah perempuan mencapai jenjang pendidikan tinggi, sehingga dengan demikian, perempuan mempunyai peluang semakin besa dalam mengembangkan karier sebagaimana halnya laki-laki.
4. Adanya peningkatan jumlah perempuan dalam lembaga legislatif, eksekutif dan pemerintahan.

5. Peningkatan keterlibatan aktifis perempuan dan kampanye pemberdayaan pendidikan terhadap perempuan.

Namun, lebih dari itu semua adalah terciptanya pola pikir dan paradigma yang egaliter (hak yang sama). Perempuan juga harus dapat berperan aktif dalam beberapa kegiatan yang memang proporsinya. Jika ini semua telah terealisasi, maka perempuan benar-benar telah terberdayakan.

### **3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan**

Terdapat empat prinsip pemberdayaan yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu:

1. Kesetaraan

Merupakan prinsip utama dari proses pemberdayaan. Kesetaraan disini adalah adanya kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat maupun antara laki-laki dan perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

2. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan di evaluasi oleh masyarakat.

Makna partisipasi dalam pembangunan atau pemberdayaan menurut asngari adalah individu atau masyarakat secara aktif terlibat dalam: (Anityas Dian Susanti, pola partisipasi warga dalam pengembangan, Undip, 2015:48)

- a. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan.
  - b. Keterlibatan dalam pengawasan
  - c. Keterlibatan dimana masyarakat mendapatkan manfaat dan penghargaan.
  - d. Partisipasi sebagai proses pemberdayaan
  - e. Partisipasi bermakna kerja kemitraan.
3. Kesewadayaan atau kemandirian

Prinsip kemandirian adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain.

#### 4. Keberlanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang.

Pemberdayaan merupakan aspek mualamah yang sangat penting karena terkait dengan pembinaan dan perubahan masyarakat. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan betapa pentingnya sebuah perubahan, perubahan itu dapat dilakukan dengan salah satu cara di antaranya pemberdayaan yang dilakukan dengan salah satu cara di antaranya pemberdayaan. Sebagai firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ ۗ مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

Terjemahannya: *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan 29 sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia"* (Al-Qur'an Al Karim dan terjemahan departemen Agama RI, Semarang: 370)

Dari ayat diatas sangatlah jelas Allah menyatakan, bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya sendiri. Dalam hal ini terlihat sangat jelas bahwa manusia diminta untuk berusaha dan berupaya dalam melakukan perubahan dalam kehidupannya. Salah satu upaya perubahan itu dapat dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat. (Tomi Hendra, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an: 48)

Sedangkan Pemberdayaan ekonomi perempuan dapat diartikan sebagai meningkatkan kemampuan perempuan dengan cara mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki dengan upaya memberikan peluang dan kesempatan bagi perempuan untuk mandiri dan mampu menentukan masa depan yang mereka inginkan. Dengan demikian dapat menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan kaum perempuan.

Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan sebuah “proses menjadi”, bukan sebuah “proses instan”. oleh karena itu pemberdayaan sebagai “proses menjadi”, maka dibutuhkan waktu yang cukup panjang dan tenang yang cukup melelahkan (Aziz Muslim, 2012:31). Pengertian proses merujuk pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pertahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan (Ambar Teguh,2004:77)

**Menurut Wrihatnolo dalam proses pemberdayaan terdiri dari tiga hal :**

a. Penyadaran

Pada tahap ini target yang hendak diberdayakan diberikan pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu. Misalnya target adalah ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan dan memiliki banyak waktu luang, maka diberikan kesadaran bahwa waktu luangnya bisa dimanfaatkan sehingga berpotensi menghasilkan uang.

b. Pengkapasitasan

Tahap kedua inilah yang sering disebut “*capacity Building*”, atau dalam bahasa yang lebih sederhana memampukan atau *enabling*. Untuk memberikan daya atau kekuasaan, yang bersangkutan harus mampu terlebih dulu. Misalnya, sebelum memberikan suatu pekerjaan kelompok sasaran harus dilatih terlebih dahulu supaya mereka “*cakap*” (*skillfull*) dalam mengelola pekerjaan tersebut. Pada tahap ini perempuan sebelum melakukan sebuah pekerjaan yang akan mereka lakukan diberikan training (pelatihan) terlebih dahulu agar mereka dapat trampil dalam pekerjaan tersebut atau bahkan mereka dapat memberikan inovasi baru.

c. Pemberian Daya

Tahap ketiga ini adalah pemberian daya itu sendiri atau “*empowerment*”. Tahap ini, perempuan diberi daya sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki. Misalnya diberikan modal, modal disini tidak melulu tentang uang tetapi bisa juga dengan tanaman, alat tanam, ikan, hewan ternak ataupun lainnya

#### **4. Metode Pendekatan Pemberdayaan**

Dikutip dari buku totok Mardikanto, Axin (1988) mengartikan “pendekatan” sebagai suatu “gaya” yang harus menentukan dan harus diikuti oleh semua pihak dalam

sistem yang bersangkutan (the style of action within a system). Pendekatan ibarat bunyi kendang yang harus diikuti oleh penabuh gamelan dan penarinya. Terkait dengan kegiatan pemberdayaan. Proses pemberdayaan pada umumnya dilakukan secara kolektif, namun demikian, tidak semua intervensi fasilitator dapat dilakukan melalui kolektivitas. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual; meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien (penerima manfaat) dengan sumber atau sistem lain diluar dirinya, oleh karenanya, dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, salah satunya adalah PRA.

Participatory Rural Appraisal adalah suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan pembangunan. Pendekatan PRA bercita-cita menjadikan warga masyarakat sebagai peneliti, perencana pelaksana program pembangunan dan bukan sekedar obyek pembangunan. Pemberdayaan masyarakat dan partisipasi merupakan strategi dalam paradigm pembangunan yang berpusat pada rakyat (People centry development) jadi sebenarnya pelaksana PRA. Ditekankan pada:

- a. Keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan.
- b. Peningkatan kemandirian dan kekuatan internal.

Partisipasi dalam kaitanya dengan penerapan metode pendekatan PRA lebih ditujukan pada keikutsertaan masyarakat dalam keseluruhan proses pembangunan. Contoh partisipasi masyarakat dalam pembangunan:

- 1) Masyarakat bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dari program yang telah ditetapkan kelompok.
  - 2) Anggota masyarakat berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan.
  - 3) Anggota masyarakat terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan tentang cara pelaksanaan sebuah proyek dan ikut serta sebagai fasilitator.
- (Pratiwi.2007:2)

## **5. Proses Pemberdayaan**

Pemberdayaan diartikan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan usaha terencana dan sistematis, yang dilaksanakan secara berkesinambungan baik itu



secara individu maupun kolektif guna untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya yang terdapat dalam individu, kelompok, dan masyarakat, sehingga mampu dalam melakukan transformasi sosial (Padangaran Ayub,2011:31).

Partisipasi adalah salah satu unsur yang terpenting dalam menjamin keberhasilan usaha dalam proses pemberdayaan. Partisipasi merupakan pihak-pihak yang terlibat dan ikut serta dalam suatu proses pemberdayaan yang sedang berlangsung. Selain itu ada strategi yang dapat dilakukan dalam proses pemberdayaan adalah penyadaran. Dikarenakan dalam proses pemberdayaan diperlukan kesadaran masyarakat terhadap minat dan kepentingan pada program pemberdayaan

Ada beberapa pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dilakukan menurut Edi Suharto yang dikutip oleh Al-Fitri melalui penerapan serta pendekatan yang disingkat 5P diantaranya yaitu : (Alfitri,2011:26)

1. Pemungkinan, yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang secara optimal. Maka dari itu pemberdayaan harus membebaskan sesuatu yang terhambat dari diri masyarakat tersebut.
2. Penguatan, yaitu adanya penguatan dan kemampuan yang diberikan kepada masyarakat sehingga mampu memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya, sehingga masyarakat mampu berkembang dan percaya diri dengan segenap kemampuannya yang mana akan menunjang kemandirian masyarakat.
3. Perlindungan, yaitu adanya perlindungan terutama kelompok yang lemah dari sekelompok yang kuat dan menghindari persaingan yang tidak seimbang. Hal ini akan mencegah terjadinya penindasan dan eksploitasi kelompok yang kuat terhadap kelompok yang lemah.
4. Penyokongan, yaitu adanya support atau dukungan supaya masyarakat mampu melakukan peranan dan tugasnya. Jadi pada intinya pemberdayaan mampu memberikan dukungan kepada masyarakat supaya mereka mampu menjalankan tugasnya dan tidak merasa terpinggirkan.
5. Pemeliharaan, yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi sehingga setiap orang memiliki kesempatan berusaha. Istilah pemberdayaan sendiri dipakai untuk menggambarkan individu seseorang

seperti yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan setiap aktifitas masing-masing individu memiliki kontrol disemua aspek kehidupan sehari-hari yang bertujuan sebagai bukti keberadaan dan keberdayaannya.

## 6. Indikator Pemberdayaan

Dalam pemberdayaan diperlukan juga indicator keberdayaan yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam upaya pemberdayaan itu sendiri, apakah seorang itu berdaya apa tidak. Hashemi dan Riley mengembangkan delapan indicator pemberdayaan yang disebut empowerment index diantaranya yaitu :

1. Kebebasan mobilitas yaitu kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, tempat ibadah, silaturahmi ke rumah tetangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendiri.
2. Kemampuan membeli komoditas kecil : kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak, dan bumbu) kebutuhan pribadi (sabun mandi, rokok, bedak). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia mampu membuat keputusan sendiri tanpa meminta izin pasangannya, lebih jika ia dapat membelikan barang-barang dengan menggunakan uangnya sendiri.
3. Kemampuan memilih komoditas besar ; kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier. Seperti lemari pakaian, Tv, radio, Koran, majalah, pakaian keluarga yang membuat keputusan sendiri tanpa meminta izin pasangannya terlebih dahulu jika dapat membeli barang-barang dengan menggunakan uangnya sendiri.
4. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga. Mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami/istri mengenai keputusan-keputusan keluarga. Misalnya 31 mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ditanam, memperoleh kredit usaha.
5. Kebebasan relative dan dominasi keluarga. Menanyakan responden apakah ada seseorang yang mengambilluang, taah, perluasan tanpa izin, melarang mempunyai anak, melarang bekerja di luar rumah.

6. Kesadaran hokum dan politik, mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa/kelurahan, seorang anggota DPRD setempat, nama presiden, mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hokum-hukum waris
7. Keterlibatan kampanye dalam protes-protes, seseorang dianggap berdaya jika pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain dalam melakukan protes, misalnya terhadap suami yang memukul istri, istri yang mengabaikan suami dan keluarganya, gaji yang tidak adil , penyalahgunaan kekuasaan polisi dan pegawai pemerintah.
8. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga memiliki rumah, tanah, asset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia mampu memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM KOMUNITAS GREEN SODEN DALAM PEMBERDAYAAN**  
**EKONOMI PEREMPUAN DI DESA SUWAWAL TIMUR KECAMATAN PAKIS AJI**  
**KABUPATEN JEPARA**

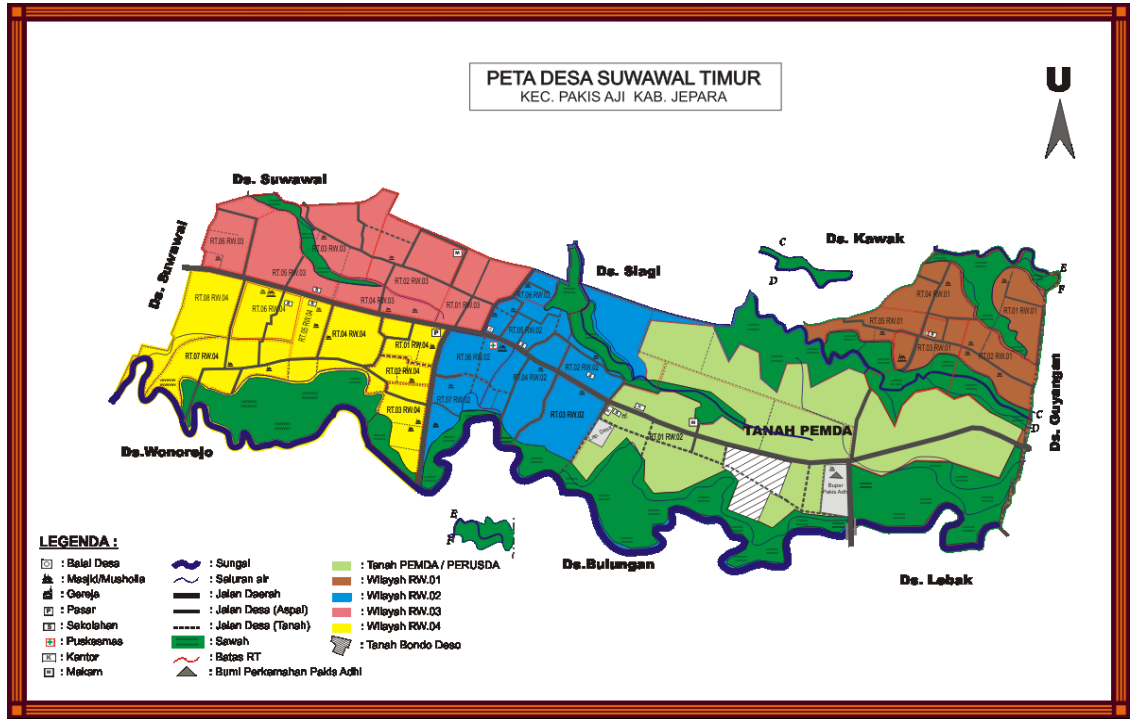
**A. Gambaran Umum Desa Suwawal Timur**

**a. Letak dan Kondisi Geografis**

Suwawal Timur merupakan desa yang terletak didataran rendah dengan luas wilayah 583,680 Ha / 2,92 Km<sup>2</sup> terdiri dari sawah dan tegalan seluas 370.035 Ha dan pemukiman seluas 213.645 Ha, yang memiliki jumlah penduduk, yaitu lebih dari 6.144 jiwa. Jarak desa Suwawal Timur ke Kecamatan Pakis Aji hanya 2 Km dan jarak ke Kabupaten yaitu 8 Km. Adapun batas-batas geografisnya adalah Sebelah Utara berbatasan dengan desa Slagi, Kawak dan Guyangan. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Guyangan. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Lebak, Bulungan dan Wonorejo (Kopen). Sebelah Barat berbatasan dengan desa Suwawal.

Iklm Suwawal Timur sebagaimana diwilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam serta pola hidup masyarakat yang ada di desa Suwawal Timur. Perbandingan Musim Penghujan dengan Kemarau hampir berimbang setiap 6 bulan, walau waktunya selalu bergeser tergantung alam. Curah Hujan rata-rata sedang, suhu udara di musim penghujan antara 20 s/d 30 derajat Celsius dan dimusim kemarau antara 30 s/d 40 derajat Celsius. (Web Resmi Desa Suwawal Timur tahun 2019)

Gambar  
1



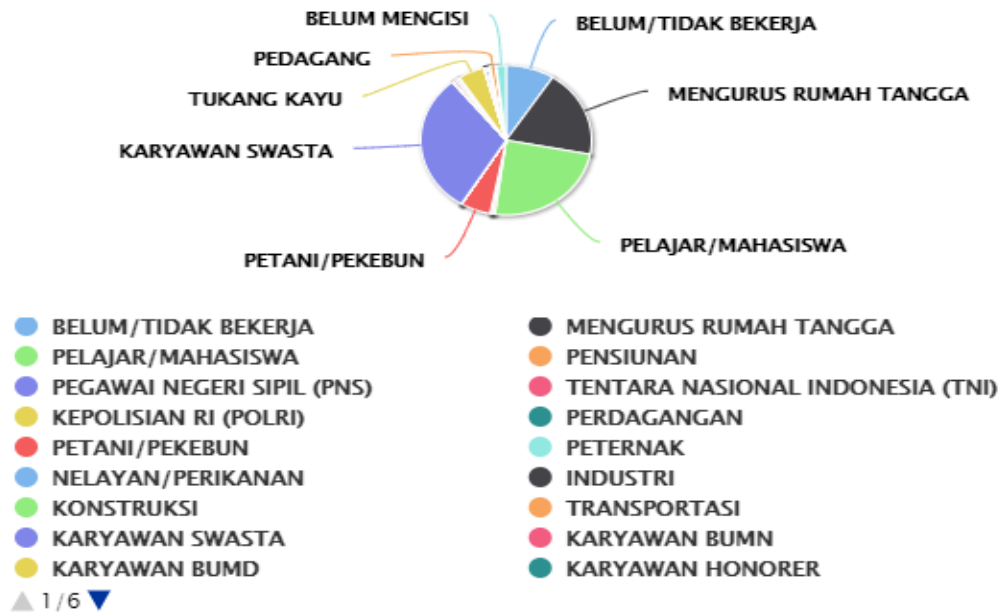
: <http://suwawaltimur.jepara.go.id/> (Diakses pada 22/06/2020 pukul 20.14)

Desa Suwawal Timur memiliki jumlah penduduk yang terbilang banyak yaitu 6.011 jiwa terdiri dari 2.985 jiwa perempuan dan 3.026 jiwa laki-laki. Mayoritas penduduk beragama islam, dan beberapa lainnya beragama Kristen dan katolik. Pada umumnya masyarakat desa Suwawal Timur memiliki mata pencaharian sebagai petani hal itu dikarenakan desa Suwawal memiliki wilayah yang luas, bahan baku yang mudah dicari dan juga memiliki sumber daya manusia yang memadai.

Komposisi penduduk juga dapat dilihat dari aspek mata pencaharian sebagaimana table di bawah ini :

Gambar. 2

Mata Pencaharian masyarakat Desa Suwawal Timur



Sumber : <http://suwawaltimur.jepara.go.id/> (Diakses pada 22/06/2020 pukul 21.52)

Dari 5.797 jiwa terdapat 3026 laki-laki dan 2985 perempuan. Dapat dilihat dari gambar diatas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat desa Suwawal Timur bermata pencaharian sebagai ibu rumah tangga atau pengurus rumah tangga (18,4%) dan sebagai karyawan swasta (7,68%).

Green Soden merupakan nama sebuah kelompok yang ada di wilayah RW 04 desa Suwawal Timur yang mempunyai semangat dan kepedulian terhadap lingkungan kaitanya dengan pengelolaan sampah dan pemanfaatan pekarangan. Secara administrasi wilayah desa Green Soden berada di RT 04 dan RT 05 RW 04 Desa Suwawal Timur, Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara Jawa Tengah.

**b. Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Suwawal Timur**

Desa Suwawal Timur termasuk daerah kondisi iklim sebagaimana di wilayah Indonesia yaitu memiliki iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanaman serta pola hidup masyarakat yang ada di desa Suwawal Timur. Perbandingan musim penghujan dengan kemarau hamper

berimbang setiap 6 bulan, walau waktunya selalu bergeser tergantung alam. Curah hujan rata-rata sedang, suhu udara musim penghujan antara 20 s/d 30 Derajat Celsius dan dimusim kemarau antara 30 s/d 40 deracat Celsius. Lebih dari 50% (370.075 Ha) wilayah Suwawal Timur adalah sawah dan tegalan.dengan keadaan tersebut Desa Suwawal Timur memiliki lahan yang luas. Lahan yang luas itu bisa dimanfaatkan menjadi rintisan kampong organic dan kawasan rumah pangan lestari. Berikut data keadaan sosial ekonomi yang ada di desa Suwawal Timur, Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara:

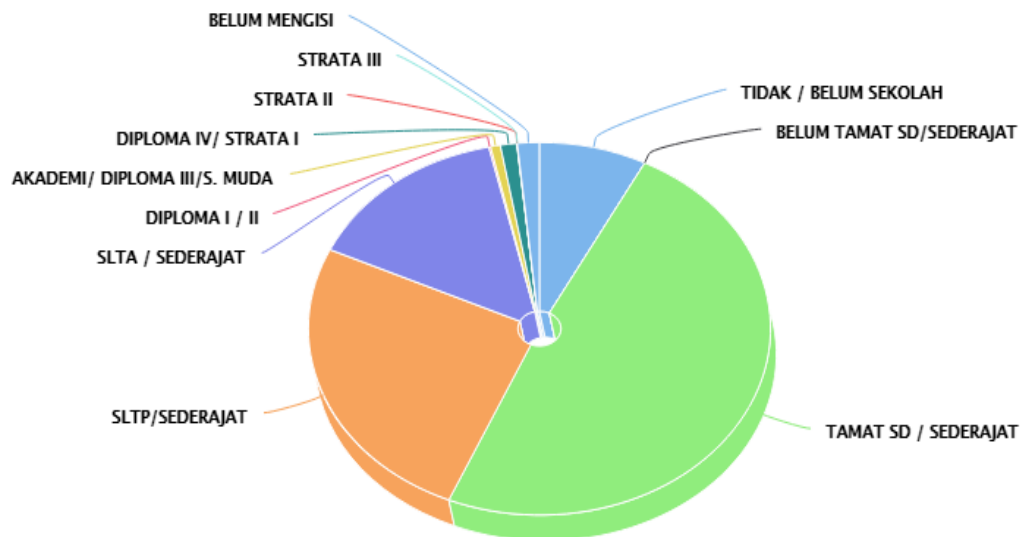
**Tabel 1. Penduduk menurut Jenis Kelamin**

| No | Keterangan | Jumlah/orang | presentase |
|----|------------|--------------|------------|
| 1. | Laki-laki  | 3028         | 50,36%     |
| 2. | Perempuan  | 2985         | 49,64%     |

*Sumber: Data Monografi Desa Suwawal Timur, Jepara pada tahun 2019*

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, jumlah penduduk perempuan dengan laki-laki hanya selisih 43 orang.

**Gambar 3. Penduduk Menurut Umur**



*Sumber: Data Monografi Desa Suwawal Timur, Jepara pada tahun 2019*

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa presentase tertinggi adalah tamat SD Sederajat, sebesar laki-laki 23,28 % (1400) dan perempuan 25.59% (1539).

**Tabel 2. Penduduk Menurut Agama**

| No | Kelompok      | Jumlah |        | Laki-laki |        | Perempuan |        |
|----|---------------|--------|--------|-----------|--------|-----------|--------|
|    |               |        |        |           |        |           |        |
| 1. | Islam         | 5799   | 96.44% | 2917      | 48.51% | 2882      | 47.93% |
| 2. | Kristen       | 196    | 3.26%  | 102       | 1.70%  | 94        | 1.56%  |
| 3. | Katholik      | 17     | 0.28%  | 9         | 0.15%  | 8         | 0.18%  |
|    | jumlah        | 6012   | 99.98% | 0         | 0.00%  | 1         | 0.02 % |
|    | Belum Mengisi | 1      | 0.025  | 0         | 0.00%  | 1         | 0.02%  |

*Sumber: Data Monografi Desa Suwawal Timur, Jepara pada tahun 2019*

Tabel 2 menunjukkan bahwa di Desa Suwawal Timur mayoritas adalah beragama Islam. Dan di Desa Suwawal Timur hanya terdapat 3 agama yang di anut oleh masyarakat.

### c. Profil Green Soden

Komunitas Green Soden teretus pada tahun 2016 dengan pemikiran awal hanya untuk memanfaatkan tanah pekarangan yang luas dan juga mengedukasi warga desa suwawal mengenai lingkungan belum sampai dengan niat untuk pemberdayaan ekonom. Pada awal green soden berdiri hanya diikuti oleh 26 orang. Mengalami kenaikan pada tahun 2017 anggota bertambah dan sudah memiliki program yang pasti yaitu antara lain:

- a. Program kerja Jangka Pendek
  - 1) Pembuatan andang wadah bibit setiap rumah.
  - 2) Penganekaragaman jenis tanaman pekarangan minimal 5 jenis tanaman tiap rumah.
  - 3) Membangun kemitraan dengan dinas terkait dan juga pihak ketiga.



- 4) Membuat tong sampah (organic dan an-organik) setiap rumah yang dipinggir jalan.
  - 5) Mandiri sayur dan kebutuhan dapur.
- b. Program kerja Jangka Panjang
- 1) Program mandiri benih
  - 2) Program mandiri pupuk melalui pengolahan sampah organic
  - 3) Mengintensifkan kerjasama anggota melalui pelatihan-pelatihan dan sekolah.
  - 4) Mengelola hasil tanaman pekarangan yang berorientasi bisnis.

Pada dasarnya Green Soden merupakan nama sebuah kelompok yang ada di wilayah RW 04 desa Suwawal Timur yang mempunyai semangat dan kepedulian terhadap lingkungan kaitanya dengan pengelolaan sampah dan pemanfaatan pekarangan. Green soden adalah kegiatan pemberdayaan berbasis partisipasi masyarakat. Dalam hal ini pekarangan dapat ditata dan dimanfaatkan secara optimal untuk menanam tanaman di polybag atau pot yang diatur secara rapi dengan memanfaatkan barang bekas pakai atau matrial lainnya untuk membuat wadah atau bila lahan pekarangan masih cukup luas tanaman dapat di tanam di bedengan. Selain itu apabila kondisi lahan di lingkungan masih memungkinkan dapat pula diusahakan kolam ikan dan ternak di kandang. Selain pemanfaatan pekarangan, yang menjadi focus kegiatan Green Soden adalah bagaimana menciptakan lingkungan yang bebas sampah. Melakukan kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang sehat. (Diambil dari Laporan Pertanggung Jawaban Komunitas Green Soden pada tahun 2019)

#### **d. Green Soden**

Green Soden adalah komunitas pemberdayaan berbasis partisipasi masyarakat. Dalam hal ini pekarangan dapat ditata dan dimanfaatkan secara optimal untuk menanam tanaman di polybag atau pot yang diatur secara rapi dengan memanfaatkan barang bekas pakai atau matrial lainnya untuk membuat wadah atau bila lahan pekarangan masih cukup luas tanaman dapat di tanam di bedengan. Selain

itu apabila kondisi lahan di lingkungan masih memungkinkan dapat pula diusahakan kolam ikan dan ternak di kandang.

### **Visi dan misi Green Soden**

Dalam menghadapi dinamika yang berkembang di masyarakat membuat pengurus membuat Visi dan Misi Green Soden dalam menjalankan proses pemberdayaan masyarakat desa adalah sebagai berikut:

#### 1. Visi

Ikhtiar Sekecil apapun demi kelestarian lingkungan adalah upaya perubahan kearah lebih baik.

#### 2. Misi

- a. Mengedukasi masyarakat dengan pengetahuan tentang kelestarian lingkungan.
- b. Membuat rintisan kampong organic
- c. Membuat kawasan rumah pangan lestari.

### **Tujuan Green Soden**

Tujuan yang akan dicapai untuk mewujudkan Visi dan Misi. Secara substansif kegiatan pada kelompok Green Soden ini adalah bagaimana melibatkan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan secara partisipatif untuk menjaga kelestariannya. Hal itu akan lebih dijabarkan dalam beberapa tujuan dibawah ini :

- a. Peningkatan keterampilan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman, ternak dan ikan, serta melaksanakan diversifikasi pangan, pengolahan hasil dan pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos.
- b. Pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari.
- c. Pengembangan kegiatan ekonomi produktif sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- d. Pengembangan sumber benih/bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan, pelestarian tanaman pangan local untuk masa depan, serta

- e. Menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri.



**Gambar 4. Majalah Dinding Komunitas Green Soden yang berupa kumpulan gambar kegiatan Green Soden.**

### **C. Proses Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Green Soden di Desa Suwawal Timur**

#### **1. Pada Tahap Persiapan dan Identifikasi**

Pada tahap ini Green Soden melakukan identifikasi masalah, potensi dan kebutuhan lalu menyusun program pengembangan masyarakat berbasis pemanfaatan pekarangan untuk digunakan sebagai kampung organik dan kawasan rumah pangan lestari. Pemberdayaan Green Soden dilakukan secara bertahap yaitu mulai tahap persiapan : Pembentukan Kepanitiaan atau strtur, penentuan konsep, penentuan program dan penentuan sistematika yang akan dijalankan ketika terjun ke masyarakat.

Pada tahap identifikasi, Komunitas Green Soden melihat apa yang di prediksi akan menjadi masalah dan kebutuhan yang diperlukan masyarakat untuk direalisasikan dengan cara mengadakan musyawarah bersama pihak-pihak yang terkait dengan pelaksana program pemberdayaan. Musyawarah tersebut menghasilkan daftar mentah meliputi program kerja yang akan di realisasikan, sasaran yang dituju dalam proses pengidentifikasian bekerjasama dengan pihak instansi desa yang meliputi tokoh masyarakat, RT, dan perangkat desa.

## 2. Pengkategorian dan pemilihan panitia

Tahap selanjutnya setelah pengidentifikasian adalah pengkategorian dan pemilihan. Dalam pengkategorian dan pemilihan juga memperhatikan aspek kesesuaian yaitu aspek sasaran yang dituju sesuai dengan kriteria apakah tidak. Anggota yang bertugas akan melakukan peninjauan langsung kepada sasaran yang ada pada daftar penerima yang selanjutnya akan dimusyawarahkan dalam rapat bulanan. Pada pengkategorian dan penilaian ini juga dilakukan pembagian kerja dan pengelompokan kerja di Green Soden dilakukan dengan rembug musyawarah mencapai mufakat. Biasanya Green Soden tidak bekerja sendiri tetapi menggandeng tokoh lainya untuk membantu program. Salah satunya adalah Dinas Lingkungan Hidup.



**Gambar 5. Sosialisai pembuatan pupuk organic diisi oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup**

## 3. Penggerakan Pemberdayaan Masyarakat

Tahapan selanjutnya adalah penggerakan pemberdayaan masyarakat yaitu suatu usaha dari pengelola untuk terjun langsung ke sasaran untuk mewujudkan tujuan pemberdayaan ekonomi perempuan. Tahap penggerakan ini menunjang keberhasilan program yang telah direncanakan maka panitia banyak melakukan kerjasama dengan berbagai pihak. pergerakan yang dilakukan Green Soden disini adalah dengan mengajukan proposal kepada Dinas Lingkungan Hidup berupa bibit dan peralatan

menanam. Lalu dibagikan kepada kepala keluarga guna dirawat dan dikelola untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.



**Gambar 6. Penyerahan Bibit kepada masyarakat.**

#### **4. Pengawasan Dan Evaluasi**

Pengawasan dan Evaluasi merupakan langkah terakhir Green Soden mempunyai kegiatan tersendiri untuk pengawasan dan evaluasi, kegiatan itu dilakukan setiap hari Jum'at. Ada dua cara yang dilakukan pengelola dalam melakukan pengawasan yaitu secara langsung dan tidak secara langsung. Pengawasan dan evaluasi secara langsung dilakukan dengan melakukan peninjauan langsung setiap hari Jumat sedangkan pengawasan secara tidak langsung dilakukan dengan melakukan pemeriksaan dokumen, pemeriksaan pembukuan, dan secara dinamis pembukuan pengawasan dan evaluasi tidak langsung dilakukan juga dengan cara mengikuti Pameran tanaman atau pameran Desa serta perlombaan antar Desa. Pengawasan dan Evaluasi dilakukan oleh pengelola Green Soden kepada perempuan anggota Green Soden.

#### **5. Peran pemberdayaan komunitas Green Soden**

Green Soden adalah komunitas kecil yang didirikan dengan niatan agar sesuatu yang tidak mempunyai manfaat bisa menjadi sesuatu yang bermanfaat. Berangkat dari situ pengelola membentuk dengan awal mula bermodalkan bibit dibagikan kepada masyarakat. Dengan setiap hari Jumat ikut dalam acara pengajian Ibu-ibu yang ada di Desa. Dalam masa 2016 anggota aktif Green Soden hanya 19, meningkat pada tahun 2017 menjadi 75. Tahun 2018 menjadi 144 dan pada tahun 2019 juga

2020 memiliki anggota aktif yang sama. 2016-2020 Green Soden mampu membuat perubahan pada Desa Suwawal terkhusus lagi Rt 05. Perubahannya antara lain:

- a. Lingkungan Desa menjadi lingkungan hijau karena di setiap pekarangan terdapat tanaman. Jumlah tanaman setiap rumah berbeda-beda tapi setidaknya terdapat 15-20 tanaman disetiap rumah. Hal itu terjadi karena ada masyarakat yang memang menjual bibit dan mengikuti pameran tanaman pada setiap tahun ada juga menanam hanya digunakan untuk konsumsi sendiri.



**Gambar 7. Tanaman Di pekarangan rumah warga**



**Gambar 8. Contoh tanaman yang ada di rumah warga,**



**Gambar 9. Contoh tanaman yang ada di rumah warga,**

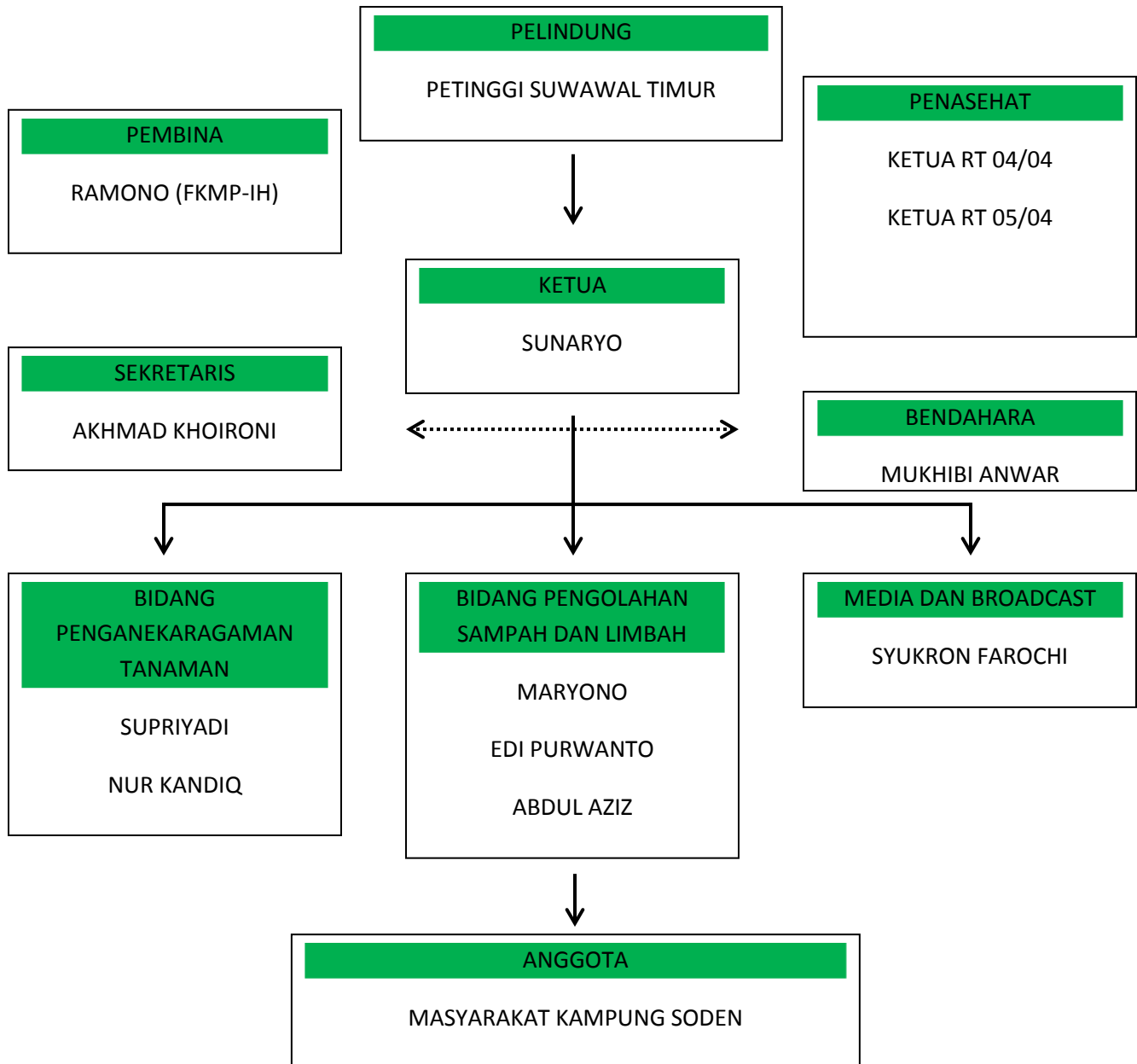
- b. Green Soden meningkatkan perekonomian masyarakat memang tidak semua warga karena belum semua warga aktif dan juga tidak terlalu banyak tetapi sekalipun tidak meningkatkan perekonomian masih mampu mengurangi pengeluaran keuangan karena mengurangi biaya pembelian sayur.

- c. Green Soden memiliki peran sebagai pelopor terbentuknya rintisan kampung organic kawasan rumah pangan lestari.
- d. Green Soden menjadi inisiator rintisan kampung organic. Setelah berdirinya Green Soden dan dilihat Green Soden memiliki manfaat untuk masyarakat kampung lain menjadi berinisiatif untuk meniru salah satunya adalah terbentuknya Green Kipas, Green Soungo dan Green Tiga belas.
- e. Karena Terbentuknya Green Soden kampung Soden dan Desa Suwawal Timur menjadi Desa Favotit di Jepara untuk melakukan kegiatan, salah satunya adalah menjadi desa siaga Covid karena dianggap Sumber Daya Manusianya mampu mengelola program-program yang ada.



## Struktur Pengurus Green Soden

*Sumber: Buku LPJ Kegiatan Green Soden tahun 2019*



## **BAB IV ANALISIS DATA**

### **A. Analisa Proses Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Oleh Kelompok Green Soden**

Dalam Undang-undang Desa pasal 1 ayat 12 mengatakan bahwa pemberdayaan Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. (Rona Pancaran,2014,5)

Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan anak republic Indonesia Nomor 2 tahun 2016 juga mengatakan bahwa meningkatkan kesejahteraan masyarakat ada banyak cara dan dapat dilakukan melalui banyak sektor salah satunya dengan melalui pemberdayaan perempuan.

Secara teoritis pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan atau yang tujuannya untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan individu maupun kelompok lemah dalam masyarakat yang mengalami kemiskinan. Maka dari itu pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin diciptakan oleh sebuah perubahan social yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melakukan tugas-tugas kehidupannya (Edi Suharto,2014: hlm59-60). Hal itu lah yang membuat aktivis desa Suwawal Timur perfikir harus ada sesuatu tindakan yang dilakukan untuk membuat perubahan menuju pemberdayaan perempuan, dari yang tidak berdaya menjadi berdaya. Dengan cara memberikan edukasi serta wawasan juga tindakan nyata melalui program-program yang diadakan oleh Green Soden. Sebagaimana yang dikatakan oleh mas Roni selaku pimpinan Green Soden:

“Kerelawanan adalah solusi, dalam kehidupan yang seperti sekarang ini, ketika semua diukur berdasarkan apa yang akan di dapat (Materi), kita sulit menemukan bentuk kepedulian terhadap orang lain (to other) dalam menyelesaikan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu. menjadi relawan adalah salah satu aktivitas yang dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat

sebagai wujud kepedulian dan komitmennya terhadap sebuah visi tertentu. Kerelawanan sebagai bentuk “fitrah” manusia sosial adalah kenyataan yang dapat kita lihat jika; melakukan sesuatu hal dengan sukarela, mengorbankan waktu dan tenaga, aktivitas tersebut memberikan keuntungan positif bagi lingkungan atau organisasi yang dibantunya, tidak atas dasar motivasi atau mengharapkan imbalan uang. Sebagai ruh utama dari pemberdayaan (Empowerment), kerelawanan sudah seyogyanya harus selalu dipupuk sebagai upaya men”tunas”kan harapan akan kepedulian sesama manusia.

Hal di atas sesuai dengan moto Green Soden bahwa Ikhtiar sekecil apapun demi kelestarian lingkungan adalah upaya perubahan kearah lebih baik. Berikut adalah analisis proses pemberdayaan Green Soden di Desa Suwawal Timur focus pada pemberdayaan ekonomi perempuan melalui program pemanfaatan pekarangan dengan menggunakan teori Edi Suharto yang dikutip oleh Al-Fitri melalui penerapan serta pendekatan yang disingkat 5P diantaranya yaitu:

#### 1. Pemungkinan

Pemungkinan yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang secara optimal melalui program pembagian 133 bibit untuk 133 kepala keluarga. Yang diadakan pada awal mula berdirinya Green Soden pada tahun 2016. Program itu diikuti dan dihadiri oleh 120an kepala keluarga. Maka dari itu pemberdayaan harus membebaskan sesuatu yang terhambat dari diri masyarakat tersebut. Maksud dari pemungkinan di sini yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang secara optimal. Maka dari itu pemberdayaan harus membebaskan sesuatu yang terhambat dari diri masyarakat tersebut. Pada proses ini Green Soden melihat dari pendataan yang dilakukan oleh Desa Suwawal Timur bahwa desa Suwawal sangatlah luas dan memiliki potensi untuk dimanfaatkan menjadi rintisan kampung organik dan menjadi kawasan rumah pangan lestari. Hal yang dilakukan oleh Green Soden adalah membagikan 133 paket tanaman yang dibagikan untuk 133 kepala keluarga. Paketnya berisi 1.600 bibit, polybag, serta pupuk organik. Target pertama adalah memberikan stimulant kepada warga untuk bisa dikembangkan dan digunakan untuk mengurangi jumlah pengeluaran dalam urusan rumah tangga dan diharapkan juga dapat meningkatkan

pendapatan keluarga guna menunjang kehidupan sehari-hari, pada umumnya yang melakukan pemeliharaan ini adalah ibu rumah tangga. Sebenarnya pemberdayaan melalui tanaman pekarangan ini sangat bagus untuk perempuan-perempuan yang ada di desa tetapi kurang adanya pendampingan serius dalam pembukuan agar setiap transaksi tercatat dan juga tentang inovasi tanaman dikarenakan cuaca dan air di desa Suwawal yang memang masih kurang jelas.



Gambar 7. Pembagian Bibit untuk 133 Kepala Keluarga.

## 2. Penguatan

adanya penguatan dan kemampuan yang diberikan oleh pihak Green Soden melalui proses pemberdayaan yang sudah dikonseptkan kepada masyarakat sehingga mampu memecahkan masalah. Masalah yang dimaksud disini adalah pekarangan yang dulunya tidak bermanfaat menjadi lebih bermanfaat dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Karena itu diharapkan masyarakat mampu berkembang dan percaya diri dengan segenap kemampuannya yang mana akan menunjang kemandirian masyarakat.

Pada proses ini Green Soden memberikan edukasi juga sosialisai tentang bagaimana membuat pupuk, bagaimana menjadikan bibit menjadi tanaman yang kuat dan bagus untuk dijual, dan juga bagaimana mengelola tanah agar subur dan menghasilkan tanaman yang lebih banyak. Karena edukasi merupakan modal yang paling penting dalam pemberdayaan. Seperti yang dikatakan mas Roni :

“sesuatu yang dibagi-bagikan tapi tidak habis dan justru bertambah adalah ilmu, itu adalah nasehat yang menjadi spirit kami”

Hal itu yang membuat green soden tidak hanya membagikan bibit saja tetapi juga memberikan ilmu bagaimana acara merawatnya. Dengan mampunya mengelola tanaman diharapkan mampu mengembangkan tanaman untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.



**Gambar 8. Gambar bibit yang dikelola oleh Green soden**



**Gambar 9. Pembagian Bibit kepada KWT Desa Suwawal**

Hasil yang didapatkan dari pembagian bibit dan pemberian edukasi mengenai bagaimana merawat tanaman adalah membuat pandangan masyarakat lebih terbuka dan menambah wawasan masyarakat mengenai pemanfaatan bibit menjadi tanaman dan juga marketing penjualan.

### 3. Perlindungan

Perlindungan, yaitu adanya perlindungan terutama kelompok yang lemah dari sekelompok yang kuat dan menghindari persaingan yang tidak seimbang. Hal ini akan mencegah terjadinya penindasan dan eksploitasi kelompok yang kuat terhadap kelompok yang lemah. Maksud dari tahapan disini yaitu diartikan sebagai perlindungan kepada kelompok Green Soden di Kecamatan Pakis Aji oleh Desa Suwawal Sendiri supaya mereka tidak tertindas oleh kelompok lain yang lebih kuat. Menghindari persaingan yang tidak seimbang antara kuat dan lemah. Disini Green Soden dianggap lemah dan dilindungi oleh Pihak Desa. Bentuk dari perlindungannya yaitu berupa materil dan pengakuan. Pengakuan dimaksudkan bahwa Green Soden diperkenalkan kepada golongan-golongan lain dan dipromosikan melalui desa, salah satunya adalah dengan cara mengikuti pameran atas nama Desa. Materil dimaksudkan pemberian setoran Dana Desa yang dimanfaatkan untuk modal pemberdayaan Green Soden.



**Gambar 10. Foto bersama Bapak Lurah dan jajaranya.**



**Gambar 11. Green Soden mengikuti Pameran**

#### 4. Penyokongan

Penyokongan yaitu adanya support atau dukungan supaya masyarakat mampu melakukan peranan dan tugasnya. Green Soden menjadi jembatan Dinas Lingkungan Hidup Jepara untuk menyokong Pemberdayaan perempuan yang ada di Desa Suwawal dengan cara memberikan bantuan berupa:

- a. Bibit tanaman setiap satu bulan sekali, bibit tanaman yang diberikan beraneka ragam tergantung cuaca dan musim.
- b. Alat dan bahan untuk menanam. Salah satunya adalah kayu, besi dan net untuk pembuatan tempat tanaman.
- c. Bibit ikan nila beserta peralatan dan bahan untuk pembuatan kolam.
- d. Alat Komposter
- e. Fasilitas Study Banding ke Desa Wisata atau rintisan rumah organic lainnya.
- f. Fasilitas workshop mengenai Rintisan rumah organic

Tujuan diberikanya bimbingan maupun fasilitas lainnya adalah untuk memberikan tambahan wawasan pengetahuan tentang berwirausaha, manajemen yang baik supaya usaha yang dijalani mereka dapat berjalan, bertahan serta berkembang. Selain bentuk penyokongan diatas pihak green soden juga mengusahakan untuk dapat memberikan modal dalam dal ini berupa dana stimulant yang telah diusahan oleh DLH untuk menjalankan program.



**Gambar 12. Kolam tempat bibit nila**



**Gambar13.Laboratorium**

## 5. Pemeliharaan

Maksud dari pemeliharaan di sini yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi sehingga setiap orang memiliki kesempatan berusaha. Istilah pemberdayaan sendiri dipakai untuk menggambarkan individu seseorang seperti yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan setiap aktifitas masing-masing individu memiliki control disemua aspek kehidupan sehari-hari yang bertujuan sebagai bukti keberadaan dan keberdayaanya. Pada pendekatan proses ini green soden telah melakukan pemeliharaan terhadap perempuan atau ibu rumah tangga yang ada di desa. Untuk program ini mengajak perempuan atau ibu rumah tangga diadakanya rapat musyawarah di setiap hari jumat untuk memberikan sebuah dorongan, motivasi, serta evaluasi kepada setiap warga di saat musyawarah berlangsung juga diadakan laporan keuangan mengenai penjualan tanaman juga event-event yang akan dilakukan supaya mereka dapat terpelihara istilahnya dapat bertahan juga berkembang juga melakukan pengontrolan kinerja.



## **B. Analisis Peran Kelompok Green Soden dalam Pemeberdayaan Ekonomi Perempuan**

Analisis dari hasil penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan oleh Green Soden di Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi perempuan ada beberapa aspek, diantaranya yaitu:

1. Peran aktif adalah peran yang diberikan kepada anggota atau kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat dan lain sebagainya. Seperti pengurus Green Soden, pemerintah Desa, Masyarakat dan lain sebagainya. Peran aktif dari Green Soden dalam pembangunan lingkungan masyarakat desa Suwawal Timur dapat dilihat melalui tahap perencanaan, pembangunan dan evaluasi, dimana Green Soden membangun Sarana dan prasana desa berdasarkan skala prioritas yang harus diutamakan diantaranya dengan membagikan bibit tanaman dan juga mengedukasi tentang pengelolaan tanaman untuk memanfaatkan pekarangan.

Hal ini juga sebagai upaya penanggulangan kemiskinan yang dijalankan oleh masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan, mulai dari proses penentuan kebutuhan, pengambilan keputusan, proses penyusunan program, pelaksanaan program hingga pemanfaatan dan pemeliharaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang telah peneliti lakukan di desa Suwawal Timur setiap tahun Green Soden menetapkan rencana tahunan yang berisi kegiatan-kegiatan pembangunan fisik dan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan lingkungan. Perencanaan program BKM serta pelaksanaan kegiatannya dibagi berdasarkan bidangnya masing-masing.

Kegiatan yang dilakukan Green Soden dan pemerintah desa dalam pembangunan lingkungan masyarakat sesuai dengan apa yang telah disepakatin.

2. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan kepada anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri yang dimaksud disini adalah Kelompok Green Soden memiliki partisipat yaitu meningkatkan perekonomian di desa Suwawal terutama RT 05. 5 dari 10 perempuan di di Rt 05 mengatakan bahwa perekonomian setelah adanya Program Green Soden yang membagikan bibit dan edukasi mengenai tumbuhan lebih meningkat 20% dibandingkan sebelumnya.

**Tabel 3. Presentase Peningkatan Ekonomi**

| Nama    | Presentase Peningkatan Ekonomi                       |
|---------|--|
| Titin   | 45% (hasilnya dimanfaatkan untuk dikonsumsi Sendiri) |
| Marni   | 12% (hasilnya dimanfaatkan untuk dikonsumsi Sendiri) |
| Rini    | 1% (hasilnya dimanfaatkan untuk dikonsumsi Sendiri)  |
| Nining  | 20% (hasilnya dimanfaatkan untuk dikonsumsi Sendiri) |
| Rita    | 25% (hasilnya dimanfaatkan untuk dikonsumsi Sendiri) |
| Anik    | 95% (hasilnya dikonsumsi sendiri dan dijual belikan) |
| Ningsih | 10% (hasilnya dimanfaatkan untuk dikonsumsi Sendiri) |
| Tika    | 12% (hasilnya dimanfaatkan untuk dikonsumsi Sendiri) |
| Imah    | 80% (Dibarter dengan uang atau barang lain)          |
| Siti    | 15% (hasilnya dimanfaatkan untuk dikonsumsi Sendiri) |

*Sumber : Data Peneliti Dikutip Oleh Ketua Kelompok Tani Perempuan (Anik) Pada Tanggal 18 Juli 2020*

Berikutnya, Green Soden juga memiliki peran sebagai pelopor terbentuknya rintisan kampung organik kawasan rumah pangan lestari, yang dimaksud disini Rintisan Kampung Organik adalah upaya mengajak masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan serta menata pemukiman secara ramah lingkungan. Aspek yang dinilai meliputi pemanfaatan lahan pekarangan dan penataan lingkungan, pengelolaan sampah dan limbah cair serta partisipasi masyarakat dan keberlanjutan program. Green Soden menjadi salah satu desa yang terpilih.

**Tabel 4. Daftar desa yang terdaftar dalam rintisan kampung organik**

| Desa-desa Yang Terdaftar dalam Rintisan Kampung Organik #JepraBerSeRi |                    |
|---|--------------------|
| Elok Berseri  | Desa Tahunan       |
| Lestari Kelurahan   | Desa Demaan        |
| Puncak Raya   | Desa Kuwasen       |
| Green Soden   | Desa Suwawal Timur |
| Ngemplak Asri   | Desa Slagi         |

*Sumber : Data Peneliti Dikutip website dinas lingkungan hidup Jepara*

3. Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik. peran yang sifatnya implisit (emosional) dan umumnya tidak terlihat di permukaan. Peran Green soden yang secara tidak langsung adalah kampung Soden yaitu, menjadi inisiator rintisan kampung organik untuk desa-desa lainnya. Terhitung sampai sekarang sudah terdapat beberapa komunitas “Green” lainnya antara lain Green tiga belas, Green Kipas, Green Songo.

Berikutnya efek dari Green Soden Juga Desa suwawal menjadi desa tujuan kegiatan yang ada di kecamatan maupun kabupaten Jepara, dalah satunya pada masa pandemic ini Desa Suwawal dipilih menjadi Desa siaga Covid.

### 3. Hasil dari Proses dan Peran

Setelah dilakukan penelitian, peneliti menemukan ada beberapa hasil di beberapa bidang, antara lain :

#### a. Bidang Ekonomi

Seperti yang sidah dijelaskan bahwa Green Soden memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu pertama menggunakan tanaman untuk memasak sehingga mengurangi pengeluaran rumah tangga. Kedua, menjual tanaman yang sudah siap panen. Ketiga, mengikuti pameran tanaman dan menjual bibit ataupun tanaman bahkan yang sudah siap panen.

#### b. Bidang Sosial dan Budaya

Pemberdayaan erat sekali dengan bidang sosial, hasilnya adalah masyarakat desa Suwawal Timur menjadi semakin erat dan kompak dalam membangun desa dan mensejahterakan desa. Dapat dilihat dari rutinan setiap ,inggu mengadakan gotong-royong bebersih desa dan juga setiap jumat rutinan kegiatan Green Soden membahas tanaman ataupun berbagi bibit.

c. Bidang Agama

Konsep masyarakat berbasis agama dapat dikatakan bahwa dakwah pengembangan berupaya melaksanakan misinya untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, lahir dan batin. Upaya peningkatan kualitas ini dilakukan dengan membawa mereka pada kehidupan yang islami karena lebih dari 98% anggota Green Soden beragama Islam, dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta kemampuan dalam menguasai teknologi. Hal ini dikemas oleh Green Soden dengan cara mengadakan rutinan setiap hari jum'at, rutinan yang dilakukan adalah pengajian ibu-ibu. Sebelum dilakukannya sosialisasi tentang tanaman dan kegiatan Green Soden lainnya hal yang dilakukan adalah tahlilan. Jadi bentuknya adalah pengajian ditambah edukasi tentang tanaman.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Peneliti menganalisis dari berbagai data di lapangan mengenai pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok Green Soden di kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, maka peneliti akan menarik kesimpulan yaitu hasil jawaban dari rumusan masalah yang telah peneliti rangkum sebagai berikut:

##### 1. Proses Pemberdayaan

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Green Soden berfokus pada ekonomi perempuan melalui program pemanfaatan pekarangan melalui 5P diantaranya yaitu:

- a. Pemungkinan, pada proses ini Green Soden melakukan pemberdayaan dengan cara membuat forum untuk berdiskusi.
- b. Penguatan, pada proses ini Green soden memberikan fasilitasi sebagai penghubung kepada pihak Desa untuk memberikan penguatan kepada masyarakat berupa bantuan modal berupa alokasi dana desa dan juga penguatan guna untuk menjalankan program-program pemberdayaan yang di dampinginya.
- c. Perlindungan, pada proses ini Green Soden diberikan perlindungan dari segala bentuk penindasan dan deskriminasi dari kelompok kuat, termasuk juga memberikan perlindungan pada program yang diberdayakan.
- d. Penyokongan, pada proses ini Green soden juga menjadi fasilitator untuk Dinas Lingkungan Hidup Jepara untuk memberikan bimbingan, dukungan, serta dorongan dalam rangka memberdayakan serta mensejahterakan mereka, hal lain juga di dapat dari setiap program yang akan dilakukan guna pemberdayaan masyarakat.

- e. Pemeliharaan, pada proses ini Green Soden memberikan pengawasan berupa kontrol, serta evaluasi dalam setiap kegiatan dalam rangka pemberdayaan ekonomi perempuan.

## 2. Peran Pemberdayaan

- a. Peran Aktif peran yang diberikan kepada anggota atau kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat dan lain sebagainya. Seperti pengurus Green Soden, pemerintah Desa, Masyarakat dan lain sebagainya. Peran aktif dari Green Soden dalam pembangunan lingkungan masyarakat desa Suwawal Timur dapat dilihat melalui tahap perencanaan, pembangunan dan evaluasi, dimana Green Soden membangun Sarana dan prasana desa berdasarkan skala prioritas yang harus diutamakan diantaranya dengan membagikan bibit tanaman dan juga mengedukasi tentang pengelolaan tanaman untuk memanfaatkan pekarangan.
- b. Peran Partisipatif merupakan peran yang Nampak jelas, yaitu berbagai perilaku yang sifatnya homogeny. Yang dimaksud disini adalah Kelompok Green Soden memiliki peran formal yaitu meningkatkan perekonomian di Desa Suwawal Timur dan juga sebagai rintisan kampung organic kawasan rumah pangan lestari.
- c. Peran pasif merupakan peran yang tertutup, yaitu suatu peran yang sifatnya implisit (emosional) dan umumnya tidak terlihat di permukaan. Peran Green soden yang secara tidak langsung adalah menjadi inisiator rintisan kampung organik untuk desa-desa lainnya. Terhitung sampai sekarang sudah terdapat beberapa komunitas “Green” lainnya antara lain Green tiga belas, Green Kipas, Green Songo. Berikutnya efek dari Green Soden Juga Desa suwawal menjadi desa tujuan kegiatan yang ada di kecamatan maupun kabupaten Jepara, dalam satunya pada masa pandemic ini Desa Suwawal dipilih menjadi Desa siaga Covid.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan uraian kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah di rangkum di atas yang mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Suwawal Timur kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara maka peneliti ajukan saran sebagai berikut:

1. Green Soden adalah komunitas yang progresnya meningkat namun yang belum dimiliki oleh Green Soden adalah pembukuan dari segala aspek. Contohnya adalah pembukuan tanaman, penjualan, pemasukan dan pengeluaran.
2. Pada tahun 2020 ini sosial media adalah tempat paling cocok untuk menawarkan barang, jasa dan juga menyimpan dokumentasi. Green soden sudah memiliki Facebook namun akankah lebih bagus lagi jika lebih aktif lagi di sosial media lainnya seperti Youtube dan Instagram. Lebih aktif lagi di Marketplace.
3. Saat ini belum ada anggota dari pemuda, diharapkan pengelola Green Soden membuat Program untuk pemuda agar adanya Kaderisasi untuk selanjutnya.
4. Green Soden diharapkan untuk menambah jangkauan wilayahnya agar lebih luas.

## **C. Penutup**

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat serta ridlonya, memberikan perlindungan, bimbingan dan kasih sayangnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'Aalaihi Wasallam yang telah menjadi suri tauladan bagi kita dan yang kita nanti-nantikan syafaatnya.

Telah penulis sadari bahwa dalam penulisan skripsi ini pasti ada kesalahan dan masih belum sempurna. Maka dari itu jika ada kritik dan saran memang penulis butuhkan untuk kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Penulis hanyalah manusia biasa jika ada salah dan khilaf mohon di maafkan, semoga kita semua mendapatkan taufiq, hidayah, dan ridlo dari Allah Subhanahu Wata'ala (Aamiin).





## DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Muhammad. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Ambar Teguh Sulistiyani, Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan, Yogyakarta: Gava Media, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. Tt. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Tn Kota: Tn. Penerbit.
- Alfitri, Community Development Teori dan Aplikasi, Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2011
- Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Aziz Muslim, Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat, Yogyakarta, samudra Biru 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka cetakan ketiga.
- Dirdja, Jahya. 2014. *Perspektif Pemberdayaan Perempuan P2WKSS*. Yogyakarta: Independent Generation.
- Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, Revika Aditama : Bandung, 2014.
- Effendi, Ridwan dan Malihah, Elly. 2007. *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi*. Bandung: Yasindo Multi Aspek.
- Hadi, Sutrisno. 1992. *Methodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hardiansyah, Haris. 2013. *Wawancara Observasi dan Focus Groups*. Jakarta Raja Grafindo.
- Haryanto, Agung tri. Sujatmiko, eko. 2012. *Kamus Sosiologi*. Surakarta: Aksara Sinergi Media.
- Isbandi, Rukminto Adi. *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas, Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001
- Isbandi, Rukminto Adi. 2013. *Kesejahteraan Sosial*. Depok: Raja Grafindo Persada.

- Karyasasmita, Ginandjar. Tt. *Pembangunan untuk Rakyat*. Jakarta: Cides.
- Kusumantoro, Sri Muhammad. 2019. *Mengenal Kelompok Sosial*. Klaten: Cempaka Putih.
- Muslim, Aziz. 2009. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: TERAS
- Moedzar, Dgauzi. 1986. *Teori dan Praktek Pengembangan Masyarakat*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Moedjiono, Imam. 2002. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press.
- M. Padangaran Ayub, Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat, Unhalu Press : Kendari, 2011
- Nasrullah, Rully. 2012. *Komunitas Antarbudaya di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana.
- Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Puspitorini, Ira. 2019. *Buku Pintar Pemberdayaan wanita di Wilayah Pedesaan*. Temanggung: Desa Pustaka.
- Soewandi, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 1996. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsono, Edy. 2016. *Teori Peran Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rahyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suparjan. 2003. *Pengembangan Masyarakat dari Pengembangan sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suryabrata, Sumandi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Totok Mardikanto, Pemberdayaan Masyarakat, Alfabeta : Bandung, 2013.
- Wenger, Etienne. 2014. *Cultivating Communities Of Practive*. Boston: Harvard Business School Press.

Zafar, Saeful. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanahan*. Surabaya. Pustaka Alzafri.

### **Jurnal atau Penelitian**

Al-Quran Al Karim dan Terjemahan Departemen Agama RI, Semarang : Pt. Karya Toha Purta Semarang, hlm. 370-31 Tomi Hendra, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Quran*, (Hikmah Vol. XI, No. 02 Desember 2017, 30-50)

Anityas Dian Susanti, Pola Partisipasi Warga dalam Pengembangan Desa Wisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang, ( Universitas Diponegoro: ISSN: 0853-2877, Vol.15 No.1 Januari-Juni 2015)

Fitrina, Nika Rizqi. 2016. *Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Pedesaan (Studi dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan)*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Putri, Meri Ayu. 2018. *Peran Komunitas Jalan-jalan Edukasi dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Panti Asuhan di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung*. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Pratiwi, Wiwik D. 2007. *Participatory Rural Appraisal*. Vol SP 6102. [Wdpratiwi@ar.itb.ac.id](mailto:Wdpratiwi@ar.itb.ac.id)

Roni. 2017. *Laporan Pertanggung Jawaban Kegiatan Green Soden*.Jepara.

Mukaromah, Muslikatul. 2018. *Pengembangan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Lokal (Studi pada Kelompok Usaha Bersama Batik Sekar di Desa Putat Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan)*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.

Mursyid, Itsnaini. “Pemberdayaan Anak Jalanan oleh Rumah Singgah Kawah di Kelurahan Klitren, Gondokusuman Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Mayanea’uni, Arini. 2016. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Cempaka di RW 02 Kelurahan Petukangan Selatan*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Nur Atika Sari, *Pemberdayaan Kelompok Tani Ternak Melalui Pelestarian Kambing Peranakan Ettawa Ras Kaligesing di Wilayah Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo*” (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017).

- Nano. 2008. *Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dian Desa Yogyakarta dalam pemberdayaan Masyarakat pesisir Utara Tegal Jawa Tengah*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sakdiah, Halimatus. 2018. *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai*. Skripsi. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Ummatin, Khoirul. 2016. *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (Studi Proses dan Dampak Pemberdayaan Pembatik Oleh Asosiasi Caanting Mas di Desa Bakaran Kulon, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati)*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Usman, Irmawati. 2013. *Suatu Penelitian Sosial Budaya Di Kecamatan Tobeloo*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Yuwafi, Maulana Nuski. 2016. Fungsi Sosial Pada Komunitas Sepeda Motor di Surakarta. Jurnal: Surakarta.
- Zahro, Munifatuz. 2017. *Peran Kelompok Wanita Tani dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

## **Internet**

- Sukalele, Daniel. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah*, dalam [wordpress.cpm/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah](http://wordpress.cpm/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah). Jurnal. Diakses pada Jum'at 1 Mei 2020. Pukul 09.42 WIB.
- Website Resmi Ruang Guru, [Blog.ruangguru.com](http://Blog.ruangguru.com). dilihat pada 11 April. Pukul 20.20 WIB
- Website resmi BEM STT Migas [http://bem-sttmigasbpp.blogspot.com /2016/03/pengertian-perempuan-dan-sejarah.html](http://bem-sttmigasbpp.blogspot.com/2016/03/pengertian-perempuan-dan-sejarah.html) diakses pada 23 Juni 2020 Pukul 11.22 WIB
- Kontributor Wikipedia. "Komunitas" (On-Line), tersedia di [https://id.wikipedia .org/wiki/Komunitas](https://id.wikipedia.org/wiki/Komunitas) diakses pada 23 Juni 2020 pukul 12.19 WIB.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

#### **A. Pertanyaan Untuk Bapak Roni (Green Soden)**

1. Sudah berapa lama Green Soden berdiri ?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya Green Soden ?
3. Apa saja visi, misi dan tujuan dari Green Soden ?
4. Apa program dan konsep yang diusung oleh Green Soden untuk pemberdayaan ekonomii perempuan di Desa Suwawal Timur ?
5. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program yang dilakukan oleh Green Soden ?
6. Apa latar belakang dari didirikanya Green Soden di Desa Suwawal Timur ?
7. Bagaimana keadaan ekonomi perempuan sebelum didirikanya Green Soden ?
8. Bagaimana hasil pemberdayaanya ?
9. Bagaimana yang dimaksud dengan Rintisan kampung organik
10. Bagaimana yang dimaksud tentang kawasan rumah pangan lestari?

#### **B. Panduan wawancara untuk masyarakat**

1. Apakah saudara bergabung dengan Green Soden ?
2. Sudah berapa lama saudara bergabung dengan Green Soden ?
3. Apa pekerjaan saudara selain berkegiatan di Green Soden ?
4. Apakah Green Soden memiliki kegiatan rutin setiap minggu ?
5. Apasaja penyuluhan yang telah diberikan oleh Green Soden ?
6. Apasaja pengalaman yang telah diberikan oleh Green Soden ?
7. Menurut saudara bagaimana kegiatan yang ada di Green Soden?
8. Apakah kegiatan Green Soden Memiliki unsur pemberdayaan ?
9. Bagaimana unsur pemberdayaan yang ada di Green Soden ?
10. Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah terbentuknya Green Soden ?
11. Apakah Green Soden memiliki peran dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di desa Suwawal Timur ?
12. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan Green Soden ?

C. Panduan Wawancara Dengan Karang Taruna

1. Apakah anda tau tentang Green Soden ?
2. Apakah menurut anda di Green Soden terdapat proses pemberdayaan ?
3. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi perempuan di Green soden ?
4. Bagaimanakah peran Green Soden di dalam desa ?

D. Panduan Wawancara dengan bu Anik (Ketua Kelompok Wanita Green Soden)

1. Apa saja manfaat mengikuti Green Soden ?
2. Apa kekurangan dalam Green Soden ?
3. Apa kendala yang didapat dalam proses pemberdayaan dalam berprogram ?
4. Apa saja program yang saat ini sedang berjalan ?
5. Evaluasi apa yang harus diberikan untuk Green Soden agar lebih baik ?

DATA RENCANA KEGIATAN DAN KEBUTUHAN ANGGARAN (PENGEMBANGAN)

**(RKKA)**

| No       | Kegiatan                               | Anggaran |              |                  | Waktu Pelaksanaan |
|----------|--|----------|--------------|------------------|-------------------|
|          |  | Volume   | Harga Satuan | Jumlah           |                   |
| <b>A</b> | <b>Pengembangan Kebun Bibit</b>        |          |              | <b>5,500,000</b> | Bulan Mei         |
| 1        | Pupuk Organik                          | 1000 Kg  | 1,000        | 1,000,000        |                   |
| 2        | Polybag                                | 10 Kg    | 34,000       | 340,000          |                   |
| 3        | Tanah                                  | 2 Dam    | 100,000      | 200,000          |                   |
| 4        | Arang Sekam                            | 10 Sak   | 25,000       | 250,000          |                   |
| 5        | POC                                    | 2 Btl    | 85,000       | 170,000          |                   |
| 6        | Benih                                  |          |              |                  |                   |
|          | ~ Cabai besar merah                    | 10 Bks   | 75,000       | 750,000          |                   |
|          | ~ Cabai rawit                          | 10 Bks   | 40,000       | 400,000          |                   |
|          | ~ Paprika                              | 10 Bks   | 25,000       | 250,000          |                   |
|          | ~ Kacang panjang (150/500gr)           | 8 Bks    | 30,000       | 240,000          |                   |
|          | ~ Pare                                 | 10 Bks   | 30,000       | 300,000          |                   |
|          | ~ Tomat                                | 10 Bks   | 25,000       | 250,000          |                   |
|          | ~ Pepaya                               | 10 Bks   | 35,000       | 350,000          |                   |
|          | ~ Gambas                               | 10 Bks   | 30,000       | 300,000          |                   |
|          | ~ Timun                                | 10 Bks   | 35,000       | 350,000          |                   |
|          | ~ Labu                                 | 10 Bks   | 35,000       | 350,000          |                   |
|          | ~ Sawi                                 | 10 Bks   | 50,000       | 500,000          |                   |
|          | ~ Seledri                              | 10 Bks   | 30,000       | 300,000          |                   |
|          |  |          |              |                  |                   |
| <b>B</b> | <b>Pengembangan Pertanaman Anggota</b> |          |              | <b>6,500,000</b> | Bulan Mei         |
| 1        | Polibag                                | 20 Kg    | 35,000       | 700,000          |                   |
| 2        | Pupuk Organik                          | 1000 Kg  | 1,000        | 1,000,000        |                   |
| 3        | Tanah                                  | 2 Dam    | 100,000      | 200,000          |                   |
| 4        | Arang Sekam                            | 10 Sak   | 25,000       | 250,000          |                   |
| 6        | POC                                    | 5 Botol  | 85,000       | 425,000          |                   |
| 7        | Bibit                                  |          |              |                  |                   |
|          | ~ Cabai                                | 300 Buah | 1,000        | 300,000          |                   |
|          | ~ Tomat                                | 200 Buah | 1,000        | 200,000          |                   |
|          | ~ Terong                               | 200 Buah | 1,000        | 200,000          |                   |
|          | ~ Sawi                                 | 300 Buah | 500          | 150,000          |                   |

|          |                             |          |        |                  |            |
|----------|-----------------------------|----------|--------|------------------|------------|
|          | ~ Labu                      | 100 Buah | 1,000  | 100,000          |            |
|          | ~ Gambas                    | 100 Buah | 1,000  | 100,000          |            |
|          | ~ Kangkung                  | 50 Buah  | 1,000  | 50,000           |            |
|          | ~ Bayam                     | 75 Buah  | 1,000  | 75,000           |            |
|          | ~ Pisang Hibrida            | 100 Buah | 20,000 | 2,000,000        |            |
|          | ~ Jeruk Bumbu               | 50 Buah  | 15,000 | 750,000          |            |
|          |                             |          |        |                  |            |
| <b>C</b> | <b>Pengembangan Demplot</b> |          |        | <b>1,750,000</b> | Bulan Juni |
| 1        | Pupuk Organik               | 750 Kg   | 1,000  | 750,000          |            |
| 2        | Arang Sekam                 | 5 Sak    | 25,000 | 125,000          |            |
| 3        | POC                         | 1 Botol  | 85,000 | 85,000           |            |
| 4        | Mulsa                       | 40 M     | 3,000  | 120,000          |            |
| 5        | Pengadaan Aneka Bibit       |          |        |                  |            |
|          | ~ Cabai                     | 40 Buah  | 1,000  | 40,000           |            |
|          | ~ Tomat                     | 40 Buah  | 1,000  | 40,000           |            |
|          | ~ Terong                    | 30 Buah  | 1,000  | 30,000           |            |
|          | ~ Labu                      | 20 Buah  | 1,500  | 30,000           |            |
|          | ~ Kacang Panjang            | 30 Buah  | 1,500  | 45,000           |            |
|          | ~ Bayam                     | 30 Buah  | 1,500  | 45,000           |            |
|          | ~ Kangkung                  | 20 Buah  | 1,500  | 30,000           |            |
|          | ~ Gambas                    | 20 Buah  | 1,500  | 30,000           |            |
| 6        | Aneka Umbi - Umbian         |          |        |                  |            |
|          | ~ Ubi Jalar                 | 5 Batang | 2,000  | 10,000           |            |
|          | ~ Singkong                  | 5 Batang | 2,000  | 10,000           |            |
|          | ~ Talas                     | 5 Buah   | 2,000  | 10,000           |            |
|          | ~ Porang                    | 5 Buah   | 2,000  | 10,000           |            |
|          | ~ Gembili                   | 5 Buah   | 2,000  | 10,000           |            |
| 7        | Toga                        |          |        |                  |            |
|          | ~ Kencur                    | 5 Buah   | 4,000  | 20,000           |            |
|          | ~ Kunci                     | 5 Buah   | 2,000  | 10,000           |            |
|          | ~ Kunyit                    | 5 Buah   | 2,000  | 10,000           |            |
|          | ~ Jahe                      | 5 Buah   | 4,000  | 20,000           |            |
|          | ~ Sereh                     | 5 Buah   | 2,000  | 10,000           |            |
| 8        | Buah – Buahan               |          |        |                  |            |
|          | ~ Kelengkeng                | 1 Buah   | 85,000 | 85,000           |            |
|          | ~ Mangga                    | 2 Buah   | 40,000 | 80,000           |            |
|          | ~ Rambutan                  | 1 Buah   | 35,000 | 35,000           |            |
|          | ~ Srikaya                   | 2 Buah   | 20,000 | 40,000           |            |
|          | ~ Pepaya                    | 2 Buah   | 10,000 | 20,000           |            |



|                        |                             |         |         |                   |           |
|------------------------|-----------------------------|---------|---------|-------------------|-----------|
|                        |                             |         |         |                   |           |
| <b>D</b>               | <b>Pemasaran/Pengemasan</b> |         |         | <b>1,250,000</b>  | Bulan Mei |
| 1                      | Plastik/Kemasan             | 1 Paket | 500,000 | 500,000           |           |
| 2                      | Transportasi                | 1 Paket | 750,000 | 750,000           |           |
|                        |                             |         |         |                   |           |
| <b>TOTAL (A+B+C+D)</b> |                             |         |         | <b>15,000,000</b> |           |

## RENCANA KEGIATAN DAN KEBUTUHAN ANGGARAN (RKKA) KELOMPOK

### TAHUN 2019

| No       | Kegiatan                     | Anggaran  |              |                   | Waktu Pelaksanaan |
|----------|------------------------------|-----------|--------------|-------------------|-------------------|
|          |                              | Volume    | Harga Satuan | Jumlah            |                   |
| <b>A</b> | <b>Pembuatan Kebun Bibit</b> |           |              | <b>20,000,000</b> | Bulan Mei         |
| 1        | Baja Ringan                  | 60 Btg    | 75,000       | 4,500,000         |                   |
| 2        | Yufi                         | 40 M      | 40,000       | 1,600,000         |                   |
| 3        | Paranet                      | 25X25 M   |              | 630,000           |                   |
| 4        | Bata                         | 1000 Buah | 6,000        | 600,000           |                   |
| 5        | Semen                        | 3 Sak     | 70,000       | 210,000           |                   |
| 6        | Pasir                        | 1 Colt    | 400,000      | 400,000           |                   |
| 7        | Scrop                        | 2000 Buah | 500,000      | 500,000           |                   |
| 8        | Pompa Air                    | 1 Unit    | 500,000      | 500,000           |                   |
| 9        | Peralon                      | 2 Btg     | 50,000       | 100,000           |                   |
| 10       | Selang Air                   | 100 M     | 12,000       | 1,120,000         |                   |
| 11       | Drum Biru Besar              | 1 Unit    | 300,000      | 300,000           |                   |
| 12       | Drum Sedang                  | 3 Unit    | 150,000      | 450,000           |                   |
| 13       | Sekop                        | 4 Buah    | 100,000      | 400,000           |                   |
| 14       | Sekop Kecil                  | 4 Buah    | 25,000       | 100,000           |                   |
| 15       | Gembor                       | 2 Buah    | 75,000       | 150,000           |                   |
| 16       | Cangkul                      | 2 Buah    | 100,000      | 200,000           |                   |
| 17       | Spayer                       | 1 Unit    | 250,000      | 250,000           |                   |
| 18       | Kabel                        | 50 M      | 300,000      | 300,000           |                   |
| 19       | Tanah                        | 2 Dam     | 200          | 200,000           |                   |
| 20       | Pupuk Organik                | 1540 Kg   | 1,000        | 1,540,000         |                   |
| 21       | Arang Sekam                  | 20 Sak    | 25,000       | 500,000           |                   |
| 22       | POC                          | 1 Btl     |              | 500,000           |                   |
| 23       | Kelapa Hibrida               | 50 Buah   | 40,000       | 2,000,000         |                   |

|          |  |           |           |                   |               |
|----------|--|-----------|-----------|-------------------|---------------|
| 24       | Jeruk Nipis                            | 50 Buah   | 35,000    | 1,750,000         |               |
| 25       | Bibit Cabai                            | 2 Paket   | 125,000   | 250,000           |               |
| 26       | Bibit Terong                           | 2 Paket   | 60,000    | 120,000           |               |
| 27       | Bibit Tomat                            | 2 Paket   | 65,000    | 130,000           |               |
| 28       | Polibag                                | 16,75 Kg  | 30,000    | 500,000           |               |
| 29       | Nampan Lapis                           | 10 Buah   | 20,000    | 200,000           |               |
|          |  |           |           |                   |               |
| <b>B</b> | <b>Pengembangan Pekarangan Anggota</b> |           |           | <b>21,000,000</b> | Bulan Mei     |
| 1        | Polibag                                | 67 Kg     | 30,000    | 2,000,000         |               |
| 2        | Pupuk Organik                          | 2900 Kg   | 1,000     | 2,900,000         |               |
| 3        | Tanah                                  | 4 Dam     | 100,000   | 400,000           |               |
| 4        | Arang Sekam                            | 70 Sak    | 25,000    | 1,750,000         |               |
| 5        | Rak                                    | 70 Unit   | 125,000   | 8,750,000         |               |
| 6        | POC                                    | 5 Botol   | 125,000   | 625,000           |               |
| 7        | Gembor                                 | 35 Buah   | 50,000    | 1,750,000         |               |
| 8        | Tangki Sprayer 8 lt                    | 2 Unit    | 250,000   | 500,000           |               |
| 9        | Bibit Sayuran                          | 1 Paket   | 1,700,000 | 1,700,000         |               |
| 10       | Bibit Toga                             | 1 Paket   | 625,000   | 625,000           |               |
|          |  |           |           |                   |               |
| <b>C</b> | <b>Pembuatan Demplot</b>               |           |           | <b>9,000,000</b>  | Bulan Oktober |
| 1        | Pagar Bambu                            | 1 Paket   | 450,000   | 450,000           |               |
| 2        | Pupuk Organik                          | 1000 Kg   | 1,000     | 1,000,000         |               |
| 3        | Arang Sekam                            | 20 Sak    | 25,000    | 500,000           |               |
| 4        | Bibit Sayuran                          | 1 Paket   | 5,000     | 250,000           |               |
| 5        | Paranet                                | 36,25 M   | 30,000    | 725,000           |               |
| 6        | Kolam Ikan                             | 1 Unit    | 1,500,000 | 1,500,000         |               |
| 7        | Selang                                 | 20 M      | 15,000    | 300,000           |               |
| 8        | Drum Besar                             | 1 Unit    | 325,000   | 325,000           |               |
| 9        | Tower Air                              | 1 Paket   | 1,500,000 | 1,500,000         |               |
| 10       | Insektisida                            | 1 Unit    | 200,000   | 200,000           |               |
| 11       | Mulsa                                  | 1 Unit    | 100,000   | 100,000           |               |
| 12       | Baja Ringan                            | 17 batang | 75,000    | 1,275,000         |               |
| 13       | Pakan Ikan                             | 2 paket   | 300,000   | 600,000           |               |
| 14       | Cat dan Kuas                           | 1 Paket   | 275,000   | 275,000           |               |

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Kegiatan menanam bibit Rt. 05











## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Herdinda Rahma Firdani

NIM : 1601046058

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Tempat, Tanggal lahir: Jepara, 27 Desember 1999

Alamat : Jln. Tambak Romo No.27 Rt5 Rw2 Kwasen Jepara Jawa Tengah

E-mail :Hrfdinda@gmail.com

No hp : 0895355097388

Jenjang Pendidikan :

1. SD Negeri 01 Kwasen Jepara
2. SMP Negeri 01 Jepara
3. SMA Negeri 01 Jepara
4. UIN Walisongo Semarang